



**BUKU PEDOMAN**

**Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi  
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**TAHUN 2015**

## **SUSUNAN TIM PERUMUS**

**Prof. Tatang Ary G, M.Buss.Acc, Ph.D**

**Hadi Paramu, SE, MBA, Ph.D**

**Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si**

**Dr. Sumani, M. Si**

**Dr. Handriyono, M.Si**

**Drs. Eka Bambang, MM**

**Dr. Dyah Yulisetiari, SE, M.Si**

**Dr. Ika Barokah S, SE., MM**

**Drs. Marmono Singgih, M.Si**

**Drs. M. Syaharudin, MM**

## PRAKATA

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya Buku Pedoman Penulisan Proposal Skripsi dan Skripsi untuk Program S-1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember telah dapat diterbitkan.

Setelah melalui workshop seluruh dosen anggota Jurusan Manajemen dan proses editing oleh tim penyelarasan yang terdiri dari kajar, sekjur, ketua konsentrasi dan sekretaris konsentrasi, akhirnya panitia dapat menyusun Buku Pedoman ini, yang akan memberikan acuan kepada para dosen maupun mahasiswa dalam kaitannya dengan penyusunan proposal maupun dalam penulisan skripsi.

Penyusunan buku pedoman ini dimaksudkan untuk menyempurnakan pedoman penulisan skripsi yang ada, sehingga diperoleh kesamaan persepsi tentang sistematika penulisan proposal maupun skripsi, dan diharapkan dapat memperlancar proses penulisan skripsi. Buku pedoman ini akan mulai diberlakukan terhitung sejak semester ganjil Tahun Akademik 2015/2016.

Walaupun demikian, kami menyadari sepenuhnya bahwa buku pedoman ini masih belum sempurna baik dalam hal isi maupun dalam hal konsistensi penulisan. Oleh karenanya kami sangat mengharapkan masukan dari para pembaca demi kesempurnaan di masa mendatang,.

Akhirnya, kepada segenap anggota panitia penyusunan buku pedoman ini, dan semua pihak yang telah bekerja keras sehingga dapat diterbitkan Buku Pedoman ini, kami sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga buku pedoman ini dapat menjadi media untuk *Membangun Generasi Menuju Insan Berprestasi*.

Jember, Juli 2015

Ketua Jurusan Manajemen,

Dr. Handriyono, M.Si  
NIP. 196208021990021001

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAGIAN SATU PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI</b>	<b>1</b>
<b>BAB 1. Pendahuluan.....</b>	<b>2</b>
<b>BAB 2. Struktur Proposal Skripsi.....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 3. Isi Proposal Penelitian Skripsi .....</b>	<b>10</b>
<b>BAGIAN DUA PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB 4. Tujuan Dan Ruang Lingkup Pedoman Penulisan Skripsi</b>	<b>28</b>
<b>4.1 Tujuan .....</b>	<b>29</b>
<b>4.2 Ruang Lingkup .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB 5. Tata Cara Penulisan Skripsi .....</b>	<b>31</b>
<b>5.1 Jarak Tepian, Jenis, dan Ukuran Kertas .....</b>	<b>31</b>
<b>5.2 Jarak Antarbaris dan Jenis Huruf .....</b>	<b>31</b>
<b>5.3 Penomoran .....</b>	<b>31</b>
<b>5.4 Tata Cara Penulisan Judul Bab, Subbab, dan Subsubbab</b>	<b>32</b>
.....	
<b>5.5 Teknik Penulisan Kutipan dalam Teks .....</b>	<b>33</b>
<b>BAB 6. Kerangka Penulisan Skripsi .....</b>	<b>37</b>
<b>6.1 Bagian Awal Skripsi .....</b>	<b>37</b>
<b>6.2 Bagian Inti Skripsi .....</b>	<b>40</b>
<b>6.3 Bagian Akhir Skripsi .....</b>	<b>50</b>
<b>BAGIAN TIGA PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
<b>DAFTAR BACAAN .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
2.1 Format Proposal Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif	8
2.2 Format Proposal Penelitian Berbasis Penelitian Kualitatif	9
3.1 Penyajian Rangkuman Penelitian Sebelumnya	19

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
<b>1</b> Contoh Penomoran Bab, Subbab, dan Subsubbab	61
<b>2</b> Contoh Tata Letak Halaman Sampul Luar	62
<b>3</b> Contoh Tata Letak Halaman Sampul Dalam	63
<b>4</b> Contoh Halaman Pernyataan	64
<b>5</b> Contoh Tata Letak Halaman Persetujuan	65
<b>6</b> Contoh Tata Letak Halaman Pengesahan	66
<b>7</b> Contoh Halaman Persembahan	67
<b>8</b> Contoh Halaman Moto	68
<b>9</b> Contoh Halaman Ringkasan	69
<b>10</b> Contoh Halaman <i>Summary</i>	71
<b>11</b> Contoh Halaman Prakata	72
<b>12</b> Contoh Halaman Daftar Isi	74
<b>13</b> Contoh Halaman Daftar Tabel	75
<b>14</b> Contoh Halaman Daftar Gambar	76
<b>15</b> Contoh Halaman Daftar Lampiran	77

## **BAGIAN SATU**

### **PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI**

Bagian satu ini diarahkan untuk memberikan pedoman bagi mahasiswa dalam mempersiapkan proposal skripsi. Bagian satu ini terbagi menjadi beberapa bab yang difokuskan pada penjelasan tentang ruang lingkup karya ilmiah (dalam hal ini Skripsi), struktur proposal skripsi, dan isi proposal skripsi. Bab pertama dalam Bagian Satu menjelaskan beberapa aspek penting dan relevan dalam penyusunan proposal skripsi. Bab kedua akan menguraikan format proposal skripsi yang dapat diacu untuk skim penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Bab ketiga mendeskripsikan isi dan substansi proposal skripsi. Bagian satu ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan proposal skripsi di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

## BAB 1. PENDAHULUAN

Proposal penelitian (*research proposal*) merupakan dokumen tertulis yang dibuat untuk mengkomunikasikan kepada pembimbing, penyandang dana, atau sponsor-sponsor penelitian tentang strategi yang akan digunakan peneliti dalam memecahkan masalah. Proposal harus secara jelas menjawab pertanyaan apa, mengapa, bagaimana, dan bilamana tentang penelitian yang akan dilakukan. Proposal penelitian menuntut pemakaian bahasa baku dengan konstruksi kalimat yang ringkas, langsung, serta tidak bermakna ganda, agar tidak menimbulkan salah pengertian dari pembacanya.

Proposal penelitian setidaknya memiliki lima fungsi, yaitu untuk:

- a. meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang diusulkan penting untuk dilakukan;
- b. memperlihatkan keakraban peneliti dengan bidang yang diteliti dan kompetensi peneliti dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukannya;
- c. menjadi dokumen “kontrak” informal peneliti dengan penyandang dananya, sebagai kesepakatan tentang ruang lingkup kegiatan penelitian yang akan dilakukan;
- d. menjamin semua aspek penelitian telah dipertimbangkan secara matang; dan
- e. menjadi kerangka acuan bagi peneliti dalam melaksanakan proyek penelitiannya, sehingga penelitiannya dapat dikendalikan agar berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Berbeda dengan jenis-jenis proposal penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan dana hibah, proposal penelitian mahasiswa untuk tugas akhir memiliki empat karakteristik. Keempat karakteristik yang dimaksud adalah seperti berikut ini.

- a. merupakan suatu rancangan pokok penelitian yang akan dilakukan guna mengumpulkan bahan penulisan skripsi;
- b. memperlihatkan kemampuan mahasiswa terhadap permasalahan yang akan diteliti dan pendekatan atau metode yang digunakan dalam penelitian tersebut;



- c. ruang lingkup proposal sesuai dengan bidang kajian akademis mahasiswa; dan
- d. rancangan penelitian mengacu kepada permasalahan aktual dan memiliki kontribusi bagi pengembangan ilmu maupun kepentingan praktis di lapangan.

Dari berbagai referensi yang ada, dapat dikatakan bahwa pada dasarnya sebuah proposal penelitian setidaknya memiliki salah satu atau lebih dari lima tujuan. Kelima tujuan yang dimaksud adalah seperti berikut ini.

- a. mampu menjawab pertanyaan *What, Who, Why, dan How*. Ketidakjelasan dan ketidaktegasan dalam fokus penelitian, rasionalisasi penelitian dan langkah yang akan ditempuh dalam melakukan penelitian tersebut merupakan poin negatif bagi sebuah proposal penelitian;
- b. mampu mengkomunikasikan keinginan peneliti tentang rencana penelitiannya. Ibarat seorang *sales* yang menjajakan dagangannya, seorang peneliti memasarkan gagasannya dalam sebuah proposal. Ketertarikan pihak penyandang dana, donor atau sponsor akan sangat tergantung kepada bagaimana narasi dan argumentasi yang dikemukakan dalam proposal dapat meyakinkan mereka bahwa topik penelitian tersebut menarik dan penting diteliti. Jika proposal penelitian tidak memiliki *selling point* (nilai jual), maka sukar diharapkan bahwa penelitian tersebut akan mendapatkan *grant*;
- c. mampu menunjukkan bahwa masalah penelitian tersebut layak diteliti (*worth doing*) dan dapat diteliti (*feasible*). Sebuah penelitian dinyatakan layak jika memiliki signifikansi, relevansi, dan daya tarik topik yang diusulkan. Namun demikian, tidak semua permasalahan penelitian yang memiliki kriteria ini dapat diteliti karena dapat atau tidaknya diperolehnya data akan berkaitan dengan topik tertentu dan dianalisis bisa menyebabkan sebuah masalah yang layak diteliti menjadi tidak *feasible*;
- d. mampu menunjukkan bahwa peneliti memiliki kompetensi melakukan penelitian yang diusulkan. Di dalam latar belakang masalah, peneliti harus mampu menguraikan dan mengaitkan data atau informasi yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti serta mampu menganalisis penelitian terdahulu (termasuk penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan topik

yang diusulkan) dapat menjadi indikasi apakah peneliti memiliki kapasitas atau tidak untuk melakukan penelitian tersebut; dan

- e. mampu menunjukkan bahwa penelitian tersebut terencana dengan baik. Ini antara lain terlihat dari kejelasan metode yang digunakan termasuk gambaran *setting* penelitian, subjek penelitian, detil prosedur pengumpulan data serta analisis data. Ketidak-jelasan dalam poin ini merupakan indikasi bahwa penelitian yang diusulkan belum terencana dengan baik.

Penelitian yang baik dan benar harus mengikuti langkah-langkah yang sistematis. Proposal penelitian menjadi penting posisinya karena akan menjadi dasar dalam melaksanakan penelitian. Proposal penelitian merupakan langkah awal sebelum melakukan penelitian. Dengan demikian kita pasti mengetahui apa yang harus dikerjakan pertama kali sebelum melakukan pekerjaan utama, yaitu meneliti.

Proposal penelitian harus sistematis, terencana, dan mengikuti konsep ilmiah, dan dapat dilaksanakan.

a. Sistematis

Proposal penelitian harus disusun secara sistematis menurut pola tertentu dari yang paling sederhana hingga kompleks. Proposal yang diajukan hendaknya dapat memberikan gambaran secara sistematis tentang rencana penelitian yang diajukan secara efektif dan efisien serta konsisten sehingga memudahkan pembaca.

b. Terencana

Proposal penelitian harus sudah dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya. Hendaknya memiliki rencana jadwal yang akan dilakukan dalam penelitian secara berencana, seperti jadwal pengumpulan data, analisis data hingga penyajian untuk laporan.

c. Mengikuti Konsep Ilmiah

Proposal penelitian harus mengikuti cara-cara atau metode ilmiah yang sudah ditentukan untuk mencari kebenaran ilmiah.

d. Dapat Dilaksanakan

Sebuah proposal penelitian harus dapat dilaksanakan. Artinya, sebuah proposal penelitian tidak boleh sebatas angan-angan yang tidak jelas apakah akan dapat dilaksanakan atau tidak.

## **BAB 2. STRUKTUR PROPOSAL SKRIPSI**

Struktur proposal penelitian dapat berbeda-beda antar disiplin ilmu dan tujuan pembuatan proposal tersebut. Penekanan pada masing-masing bagian juga akan berbeda-beda derajatnya. Oleh karena itu, kita harus dapat mencermati secara lebih bijaksana dalam menentukan jenis penelitian dan mengevaluasi suatu proposal penelitian. Namun demikian, keberadaan panduan yang berlaku umum dengan sejumlah kemungkinan modifikasi sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif bahkan penelitian berbasis campuran (*mixed methods*), akan sangat membantu dan dapat menghindari benturan antar dosen pembimbing dan juga mahasiswa.

Berikut ini disajikan format umum dalam pembuatan proposal penelitian skripsi yang menjadi acuan di Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang cenderung dimaknai sebagai format proposal penelitian berbasis penelitian kuantitatif dan untuk perbandingan disajikan juga format umum proposal penelitian skripsi berbasis penelitian kualitatif.

**Tabel 2.1 Format Proposal Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**

<b>Format Proposal Penelitian Kuantitatif</b>	<b>Format Proposal Penelitian Kualitatif</b>
1. Judul Penelitian	1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah	2. Latar Belakang Masalah
3. Perumusan Masalah	3. Fokus Penelitian
4. Tujuan Penelitian	4. Perumusan Masalah
5. Manfaat Penelitian	5. Tujuan Penelitian
6. Tinjauan Pustaka	6. Manfaat Penelitian
6.1 Tinjauan Teori dan Penelitian Terdahulu (Jika ada)	7. Tinjauan Pustaka
6.2 Kerangka Konseptual Penelitian	7.1 Tinjauan Teori dan Penelitian Terdahulu (Jika ada)
6.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian (Jika Ada)	7.2 Kerangka Konseptual Penelitian
7. Metode Penelitian	7.3 Pengembangan Hipotesis /Proposisi Penelitian (Jika Ada)
7.1 Rancangan Penelitian	8. Metode Penelitian
7.2 Populasi dan Sampel (Jika Ada)	8.1 Rancangan Penelitian
7.3 Jenis dan Sumber Data	8.2 Informan/Objek Penelitian
7.4 Identifikasi Variabel (Jika ada)	8.3 Metode Pengumpulan data
7.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel (Jika ada)	8.4 Peran Peneliti
7.6 Metode Analisis Data	8.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel (Jika ada) atau Situasi Sosial (Tempat, Pelaku dan Aktivitas)
8. Kerangka Pemecahan Masalah	8.6 Isu-isu etika
9. Daftar Pustaka	8.7 Metode Analisis Data (Strategi Analisis Data dan Isu-isu validitas dan reliabilitas)
10. Lampiran-lampiran (Jika ada)	9. Kerangka Pemecahan Masalah
	10. Daftar Pustaka
	11. Lampiran-lampiran (Jika ada)

Untuk penelitian berbasis kualitatif, format proposal penelitian sedikit banyak berbeda dengan model-model konvensional yang umumnya berbasis kuantitatif. Creswell (2007:47-50) merangkum sejumlah format yang disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana dirangkum dalam Tabel 2.2 berikut ini.

**Tabel 2.2 Format Proposal Penelitian Berbasis Penelitian Kualitatif**

<b>Model Konstruktivisme atau Interpretatif</b>	<b>Model Advokasi Kualitatif atau Partisipasi</b>	<b>Model Lensa Teoritis</b>
<b>Pendahuluan</b> Pernyataan penelitian (termasuk literatur pendukung) Tujuan Penelitian Rumusan Masalah Penelitian Keunggulan dan Keterbatasan	<b>Pendahuluan</b> Pernyataan penelitian (termasuk literatur pendukung) Isu Advokasi atau Partisipasi Tujuan Penelitian Rumusan Masalah Penelitian Keunggulan dan Keterbatasan	<b>Pendahuluan</b> Pandangan Umum ( <i>Overview</i> ) Jenis dan tujuan Potensi Keutamakan Kerangka kerja dan Rumusan Masalah Umum Keterbatasan
<b>Prosedur</b> Karakteristik penelitian kualitatif (jika ada) Strategi Penelitian Kualitatif Peran Peneliti Prosedur Pengumpulan Data Prosedur Analisis Data Strategi Memvalidasi Temuan Struktur Narasi Isu-isu Etika Terantisipasi Keutamakan Penelitian Temuan Pendahuluan Awal Keluaran yang Diharapkan Lampiran-lampiran: Daftar Pertanyaan, Form Observasi, Jadwal Penelitian, Anggaran Biaya	<b>Prosedur</b> Karakteristik penelitian kualitatif (jika ada) Strategi Penelitian Kualitatif Peran Peneliti Prosedur Pengumpulan Data (termasuk pendekatan kolaborasi yang digunakan dan pendekatan terhadap partisipasi) Prosedur Pencatatan Data Prosedur Analisis Data Strategi Memvalidasi Temuan <b>Struktur Narasi Penelitian</b> <b>Isu-isu Etika Terantisipasi</b> <b>Keutamakan Penelitian</b> <b>Temuan Pendahuluan Awal</b> <b>Keluaran yang Diharapkan (Perubahan Partisipasi)</b> <b>Lampiran-lampiran:</b> Daftar Pertanyaan, Form Observasi, Jadwal Penelitian, Anggaran Biaya	<b>Tinjauan Literatur terkait</b> Tradisi Teoritis Bahasan dari Ahli Terkait Penelitian-penelitian Sebelumnya <b>Disain dan Metode</b> Rasionalisasi dan Pendekatan Umum Pemilihan Lokasi dan Populasi Metode Pengumpulan Data Prosedur Analisis Data Keabsahan Biografi Personal (Pribadi) Pertimbangan Etika dan Politis

Format proposal penelitian berbasis penelitian kualitatif pada Tabel 2.1 dapat dimodifikasi. Hal ini karena penelitian kualitatif memiliki fleksibilitas yang lebih baik daripada penelitian berbasis kuantitatif.

Format proposal penelitian berbasis pendekatan kualitatif secara umum memang tidak ada yang baku. Namun demikian, tidak berarti peneliti mengabaikan keberadaan format yang minimal dapat dijadikan sebagai acuan dalam menyusunnya. Artinya, peneliti dapat melakukan modifikasi format proposal penelitian untuk skripsi jika penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam hal ini, mahasiswa dan dosen pembimbing dapat menyesuaikan format proposal skripsi berbasis pendekatan kualitatif sesuai dengan jenis penelitian khusus yang dikenal di dalam pendekatan kualitatif selama ini.

### **BAB 3. ISI PROPOSAL PENELITIAN SKRIPSI**

Memperhatikan format umum tentang isi dari proposal penelitian di Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, perlu kiranya diuraikan lebih rinci tentang teknik penulisan proposal penelitian serta beberapa bagian yang harus terdapat di dalamnya.

Proses awal pembuatan proposal penelitian dimulai dengan menentukan judul dan topik penelitian, yang boleh dikatakan merupakan separuh bagian dari penelitian. Penentuan topik dan judul inilah yang merupakan tahap paling sulit dalam membuat proposal penelitian, karena harus menarik, belum digunakan orang lain, dan harus bersifat sesuatu yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Proposal penelitian merupakan sebuah usulan yang dibuat dalam rangka mengadakan penelitian yang dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan proses penelitian. Tujuan proposal adalah untuk memberikan gambaran secara singkat terhadap rencana kegiatan penelitian yang akan dilakukan, melalui proposal peneliti akan memahami segala kebutuhan yang direncanakan.

Proposal penelitian hendaknya mengikuti aturan penulisan proposal yang ada di institusi. Latar belakang dalam suatu proposal penelitian merupakan pengantar informasi tentang materi keseluruhan dari penelitian yang ditulis secara sistematis dan terarah dalam kerangka logika yang memberikan justifikasi terhadap dasar pemikiran, pendekatan, metode analisis dan interpretasi untuk sampai pada tujuan dan kegunaan penelitian.

Format baku penulisan proposal skripsi berbasis penelitian kuantitatif yang berlaku di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, seperti tercantum pada Tabel 2.1 berikut ini.

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Perumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Tinjauan Pustaka
  - 6.1 Tinjauan Teori dan Penelitian Terdahulu (Jika ada)



- 6.2 Kerangka Konseptual Penelitian
- 6.3 Pengembangan Hipotesis Penelitian (Jika Ada)
- 7. Metode Penelitian
  - 7.1 Rancangan Penelitian
  - 7.2 Populasi dan Sampel (Jika Ada)
  - 7.3 Jenis dan Sumber Data
  - 7.4 Identifikasi Variabel (Jika ada)
  - 7.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel (Jika ada)
  - 7.6 Metode Analisis Data
- 8. Kerangka Pemecahan Masalah
- 9. Daftar Pustaka
- 10. Lampiran-lampiran (Jika ada)

Penjelasan tentang isi dari masing-masing komponen proposal skripsi diuraikan berikut ini.

a. Judul Penelitian

Judul merupakan cermin dari keseluruhan isi karya ilmiah. Judul penelitian harus jelas, menarik, sehingga pembaca langsung dapat menduga apa materi dan masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut. Berikut ini adalah syarat-syarat judul yang baik.

1) Menarik Minat Peneliti

Judul yang menarik dan diminati oleh peneliti akan memberikan motivasi tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2) Mampu Dilaksanakan oleh Peneliti

Judul yang mudah dilaksanakan oleh peneliti akan memperlancar proses penelitian, sehingga hambatan yang ada selama penelitian dapat diatasi dengan mudah.

3) Mengandung Kegunaan Praktis dan Penting untuk Diteliti

Judul seharusnya mengacu pada aspek yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan hasilnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

4) Tersedia Cukup Data

Judul hendaknya memungkinkan tersedianya data (informasi) yang dapat memudahkan para peneliti.

5) Tidak Ada Duplikasi Judul

Judul tidak boleh sama dengan judul lain. Namun demikian, untuk pengembangan penelitian, sebaiknya peneliti menggunakan judul yang lebih spesifik.

6) Berisi Variabel yang Jelas yang akan Diteliti

Judul hendaknya mengandung satu atau dua variabel yang akan diteliti, mengingat judul merupakan bagian dari keseluruhan isi penelitian. Tetapi, judul penelitian tidak boleh menyebutkan semua variabel penelitian yang akan diteliti karena hal tersebut justru akan membingungkan.

7) Berbentuk Kalimat Pernyataan

Judul sebaiknya menggunakan kalimat pernyataan karena akan lebih mudah dipahami oleh pembaca.

8) Jelas, Singkat dan Tepat

Judul sebaiknya mengandung kejelasan isi, singkat dan tepat terhadap masalah yang akan diteliti. Sehingga akan lebih memudahkan dalam memahami secara keseluruhan tentang apa yang akan diteliti.

Terdapat empat hal yang biasa digunakan sebagai bahan untuk menentukan topik penelitian.

- 1) Jangkauan peneliti terhadap topik (*managable topic*), yaitu latar belakang kemampuan peneliti untuk memecahkan masalah, tersedianya pembiayaan yang cukup, batas waktu untuk menyelesaikan penelitian.
- 2) Data topik mudah didapat (*obtainable data*). Dalam hal ini, pertanyaan pentingnya adalah apakah sumber-sumber data penelitian mudah diperoleh? Termasuk apakah teknik-teknik pengumpulan data nantinya mampu menangkap data yang dibutuhkan?
- 3) Topik cukup penting untuk diteliti (*significance of topic*). Topik yang dipilih didasarkan pada pertimbangan bahwa topik tersebut memang sangat penting untuk diteliti. Misalnya, apakah hasil penelitian nantinya berguna untuk kepentingan akademis dan masyarakat luas?
- 4) Topik menarik untuk diteliti (*interested topic*). Topik ini di dasarkan pada minat dan semangat yang timbul dalam diri peneliti. Didorong oleh rasa ingin

tahu dan tujuan untuk mencari kebenaran, maka peneliti berniat untuk mengangkat topik penelitian ini.

Berikut ini contoh judul proposal skripsi yang biasa dijumpai dalam disiplin ilmu manajemen.

- 1) Judul Proposal Skripsi Konsentrasi Manajemen Pemasaran
  - a) Analisis Pengaruh Kualitas Layanan, Harga, dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan di Bengkel Handriex Jember
  - b) Studi Tentang Loyalitas Merek Produk Pelembab *Ponds* (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Jember)
- 2) Judul Proposal Skripsi Konsentrasi Manajemen Sumberdaya Manusia
  - a) Pengaruh Motivasi, Kepuasan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai PT. Surya Inti Permata.
  - b) Analisis Pengaruh Stres Kerja terhadap Kepuasan Kerja (Studi pada PT Kayu Lapis, Rambipuji, Jember)
- 3) Judul Proposal Skripsi Konsentrasi Manajemen Keuangan
  - a) Analisis Struktur Modal yang Optimal pada PT. Intan Wijaya Chemical Industry.
  - b) Kebijakan Dividen dan Hubungannya dengan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Kimia di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011.
- 4) Judul Proposal Skripsi Konsentrasi Manajemen Operasi
  - a) Analisis Strategi Integrasi *Supply Chain* terhadap Kinerja pada Perusahaan Manufaktur.
  - b) Aplikasi Teori Antrian pada BPR Nusamba Rambipuji Jember.

#### b. Latar Belakang Masalah

Bagian latar belakang masalah merupakan pembenaran (justifikasi) terhadap pemilihan masalah penelitian. Dalam latar belakang masalah, peneliti harus mampu memaparkan mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan. Pada saat menjelaskan mengapa penelitian penting untuk dilakukan, calon peneliti harus menjelaskan fenomena/masalah yang ada di lapangan sehingga menyebabkan perlunya untuk dilakukan penelitian.

Penyusunan latar belakang proposal skripsi harus dapat mengemukakan dengan jelas argumentasi tentang pentingnya melakukan penelitian tersebut. Selain itu, latar belakang masalah penelitian juga harus dapat menjelaskan tentang hal-hal berikut:

- 1) proses identifikasi masalah;
- 2) kejelasan masalah yang akan diteliti;
- 3) derajat pentingnya masalah;
- 4) bagaimana keberadaan masalah hingga saat ini;
- 5) apakah masalah tersebut sudah terpecahkan atau belum; dan
- 6) bagaimana solusinya.

Pada umumnya, terdapat empat unsur pokok yang tersirat dalam perumusan latar belakang dalam rangka pengembangan gagasan atau masalah.

1) Unsur Pentingnya Masalah.

Secara umum pentingnya sebuah masalah ini ditulis pada awal gagasan atau pemikiran pertama yang dapat mengemukakan arti pentingnya sebuah masalah dan seberapa besar masalah itu penting untuk diteliti.

2) Unsur Skala Masalah

Unsur ini ditulis setelah mengemukakan gagasan adanya masalah dan itu penting untuk diteliti. Selanjutnya diberikan penegasan atau penguraian tentang derajat pentingnya masalah itu untuk diteliti atau bila tidak diteliti bagaimana dampaknya.

3) Unsur Kronologis Masalah.

Merupakan unsur yang menjelaskan proses terjadinya masalah atau relevansi penelitian yang terdahulu atau telah ada yang harus ditunjang dengan data empiris dari permasalahan penelitian yang akan diteliti.

4) Unsur Solusi Masalah.

Unsur ini digunakan sebagai alternatif dalam memberikan solusi atas masalah yang timbul serta alternatif lain yang akan dilakukan dalam penelitian.

Pada bagian akhir latar belakang masalah, peneliti harus mengungkap kaitan antara isu penelitian dan teori yang ada dengan bukti-bukti empiris yang ada untuk mendapatkan ide tentang peluang penelitian yang muncul. Jika

penelitian yang akan dilakukan berbentuk studi kasus, peneliti harus menampilkan informasi tambahan dengan menyajikan sejumlah data yang mendukung isu yang akan diangkat. Data yang disajikan dapat berasal dari objek penelitian atau sumber-sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### c. Perumusan Masalah

Dalam menuliskan proposal penelitian ilmu manajemen, perumusan masalah hendaknya memiliki konsekuensi terhadap relevansi maksud dan tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, kerangka konsep penelitian dan metode penelitian. Selain itu, rumusan masalah harus jelas mengungkapkan atau menggambarkan permasalahan yang ingin diteliti, kemudian diuraikan pendekatan dan konsep yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, hipotesis atau dugaan yang akan dibuktikan. Pada bagian ini, peneliti harus merangkum kembali latar belakang masalah dengan mengarahkan penjelasannya tentang pentingnya atau urgensi dari penelitian tersebut.

Penulisan perumusan masalah dapat berupa pernyataan atau juga dapat berupa pertanyaan penelitian. Pernyataan masalah pada umumnya merupakan hasil identifikasi masalah yang ada, berupa asumsi dasar dan nilai yang ada dalam penelitian.

#### d. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tindak lanjut dari masalah yang telah dirumuskan. Tujuan penelitian mencakup langkah-langkah dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam pembuatan proposal penelitian, tujuan dinyatakan secara singkat seperti untuk menjajaki, menguraikan, menerapkan, mengidentifikasi, menganalisis, menguji, membuktikan atau mendeskripsikan. Tujuan penelitian tidak boleh untuk mengetahui, karena makna mengetahui dalam suatu konsep penelitian akan terlalu sederhana dan dangkal. Tujuan penelitian dapat dinyatakan dengan cara menguraikan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Namun demikian, harus dipahami bahwa jumlah tujuan penelitian minimal sama dengan

jumlah rumusan masalah. Artinya, jumlah tujuan penelitian boleh lebih banyak daripada jumlah rumusan masalah tetapi tidak boleh lebih sedikit.

#### e. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian harus secara singkat dan jelas menguraikan kegunaan dari penelitian kepada berbagai pihak, misalnya untuk penelitian selanjutnya, untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen, untuk pemecahan masalah bisnis, untuk pengembangan institusi yang diteliti, untuk lembaga profesi atau pemerintah. Urutan manfaat penelitian disesuaikan dengan tingkat kemanfaatannya.

#### f. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat tiga aspek, yaitu:

- 1) tinjauan teori dan penelitian terdahulu (jika ada);
- 2) kerangka konseptual penelitian;
- 3) pengembangan hipotesis penelitian (jika ada).

Pustaka yang digunakan adalah pustaka terbaru, relevan dan asli. Selanjutnya, kajian yang menimbulkan gagasan penelitian diuraikan dengan jelas. Tinjauan pustaka menguraikan teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari acuan untuk selanjutnya dijadikan landasan untuk melakukan penelitian yang diusulkan.

##### a) Tinjauan Teori dan Penelitian Terdahulu (Jika ada)

Bagian ini menguraikan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian. Maksudnya, peneliti harus mampu menjelaskan alir pemikiran penelitian sesuai dengan kerangka teori yang logis, yang sebaiknya diawali dari teori utama (*grand theory*) lalu mengerucut kepada teori-teori yang lebih sempit cakupannya. Peneliti perlu memasukkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan ke dalam kerangka teori yang sesuai agar masalah-masalah yang diidentifikasi menjadi jelas. Cara berpikir yang bisa digunakan adalah dengan kerangka berpikir deduktif, yaitu menjelaskan dari hal-hal yang bersifat umum, lalu mengerucut ke hal-hal yang lebih spesifik. Hal-hal yang bersifat umum adalah teori-teori (dalil, hukum,

kaidah, dan sebagainya), sedangkan hal-hal yang bersifat spesifik adalah masalah yang telah diidentifikasi.

Biasanya, sebelum menjelaskan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian, peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu secara konseptual istilah-istilah kunci dalam masalah penelitian. Tahap ini disebut dengan tahapan konsepsi. Sebagai fakta, di dalam masalah terdapat konsep-konsep, baik sebagai faktor-faktor penentu (*determinants*) maupun sebagai hasil. Sementara itu, konsep (baik sebagai faktor maupun sebagai hasil) memiliki variasi sifat dan besaran tertentu yang disebut dengan variabel.

Selanjutnya peneliti harus mampu membuat justifikasi (*judgement*), yaitu penyusunan ketentuan-ketentuan berupa teori-teori atau dalil-dalil, hukum-hukum atau kaidah-kaidah yang dapat digunakan sebagai deduksi untuk menjawab permasalahan penelitian. Ketentuan-ketentuan ini bisa diperoleh melalui kajian kepustakaan. Setelah itu, dibuat *reasoning*, yaitu menyusun pertimbangan-pertimbangan atau semacam argumentasi-argumentasi mengenai duduk perkara dari premis minor di dalam premis mayornya.

Di bagian ini, peneliti harus memaparkan hasil penelitian-penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh orang lain, sebagai bahan informasi penelitian yang sedang atau akan dilakukan sudah dilakukan oleh orang lain atau belum. Selain itu, tinjauan pustaka juga berguna untuk menentukan langkah-langkah penelitian berikutnya.

Literatur dimaksud bisa dari jurnal ilmiah biasa atau *online*, skripsi orang lain, tesis orang lain, disertasi doktor, paper, makalah seminar dan lain-lain. Kajian literatur akan membantu peneliti untuk:

- (1) mengarahkan peneliti dalam memperoleh perspektif ilmiah yang menjadi landasan pengembangan hipotesis;
- (2) menghindari kemungkinan duplikasi dalam metode pengumpulan dan pengolahan data;
- (3) mengarahkan argumentasi penggunaan metode pengumpulan dan pengolahan data penelitian sekarang kaitannya dengan penelitian sebelumnya;

- (4) melakukan konfirmasi terhadap teori-teori atau temuan-temuan sebelumnya; dan
- (5) menemukan keterbatasan penelitian terdahulu dan kemudian memperbaiki pada penelitian saat ini.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam tinjauan literatur atau hasil penelitian sebelumnya (terdahulu) antara lain:

- (1) harus membahas identifikasi variabel-variabel yang relevan dengan masalah penelitian;
- (2) harus menyatakan sifat dan arah hubungan atau perbedaan antara dua atau lebih variabel yang diteliti;
- (3) menjelaskan hubungan atau perbedaan antara variabel yang divisualisasikan dalam diagram;
- (4) menjelaskan perspektif yang menjadi landasan dalam pengembangan hipotesis berdasarkan temuan-temuan riset sebelumnya.

Hal lain yang harus diperhatikan dalam menyajikan tinjauan atas hasil penelitian sebelumnya adalah uraian yang ditampilkan tidak sekedar mengurutkan berbasis tahun dilakukannya penelitian. Tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya dapat dilakukan dengan basis variabel.

Jika peneliti bermaksud menyajikan hasil rangkuman penelitian-penelitian sebelumnya dalam format tabel, maka model penyajian dapat mengikuti format tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Penyajian Rangkuman Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel- variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)

Di bagian bawah tabel harus disajikan rangkuman atas isi tabel yang disajikan. Pada tabel rangkuman hasil penelitian sebelumnya, peneliti tidak perlu



menyajikan perbandingan penelitian yang akan dilakukan, karena penelitian yang akan dilakukan tidak diketahui hasilnya. Dalam tabel rangkuman hasil penelitian terdahulu, peneliti tidak perlu menyajikan perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbandingan dengan penelitian yang akan dilakukan disajikan dalam bentuk narasi yang akhirnya diharapkan akan dapat ditemukan kesenjangan penelitian (*research gap*).

#### b) Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian merupakan inti sari dari teori yang telah dikembangkan yang dapat mendasari perumusan hipotesis. Teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah yang menyatakan hubungan antar variabel berdasarkan pembahasan teoritis dan atau empiris.

Perlu dijelaskan bahwa tidak semua penelitian memiliki kerangka konseptual. Kerangka konseptual pada umumnya hanya diperuntukkan pada jenis penelitian berbasis pendekatan kuantitatif, walaupun juga memungkinkan untuk menyajikannya jika penelitian yang akan dilakukan berbasis pendekatan kualitatif. Untuk penelitian kualitatif kerangka konseptual terletak pada kasus yang selama ini dilihat atau diamati secara langsung oleh peneliti sedangkan untuk penelitian studi kasus kerangka konseptual terletak pada refleksi, baik pada peneliti maupun pada partisipan. Ketajaman kerangka konseptual akan dapat menghasilkan hipotesis penelitian yang baik dan benar.

Kemampuan peneliti untuk menyusun kerangka konseptual akan sangat terkait dengan upaya penelusuran studi kepustakaan, sebagai upaya memperoleh sejumlah referensi yang mendukung dan tepat untuk membahas lingkup kajian penelitian yang dilakukan. Selanjutnya kerangka konseptual yang disusun akan bermanfaat pada saat peneliti merumuskan hipotesis penelitian.

Penentuan kerangka konseptual oleh peneliti akan sangat membantu dalam menentukan arah dari pelaksanaan penelitian. Kerangka konseptual merupakan kerangka pikir mengenai hubungan antar variabel-variabel yang terlibat dalam

penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada studi kepustakaan.

Konsep dalam hal ini adalah suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Oleh karena itu, konsep tidak dapat diamati dan diukur secara langsung. Agar supaya konsep tersebut dapat diamati dan diukur, maka konsep tersebut harus dijabarkan terlebih dahulu menjadi variabel-variabel.

Kerangka konseptual penelitian harus disajikan dalam format gambar yang menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti dan sedapat mungkin memunculkan prediksi arah hubungan atau pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti. Gambar kerangka konseptual penelitian harus dijelaskan dengan menguraikan dan memaknai hubungan antar variabel yang akan diteliti. Penjelasan yang dimaksud harus mencerminkan apa-apa yang ada di dalam gambar kerangka konseptual.

#### c) Pengembangan Hipotesis Penelitian (Jika ada)

Keberadaan hipotesis dalam suatu penelitian tidak mutlak. Ada penelitian yang di dalamnya memuat hipotesis, ada juga penelitian yang tidak memuat atau tidak memiliki hipotesis. Pada penelitian berjenis kuantitatif, keberadaan suatu hipotesis merupakan hal yang umum dan lumrah. Beberapa literatur menyebutkan bahwa ada jenis penelitian yang berbasis pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Untuk penelitian berjenis kualitatif, keberadaan hipotesis bukan merupakan keharusan, bahkan istilah yang digunakan tidak lagi disebut sebagai hipotesis tetapi adalah proposisi. Namun demikian, untuk penelitian kualitatif, hipotesis penelitian sangat mungkin dimunculkan untuk diuji secara kualitatif.

Sebelum mengungkapkan hipotesis penelitian, peneliti harus mampu menjelaskan secara teori dan empiris mengapa hipotesis tersebut muncul. Pada bagian ini, peneliti harus merangkum kembali teori yang ada dan sedapat mungkin didukung oleh hasil penelitian empiris. Apabila dukungan teori dan hasil penelitian sebelumnya sudah cukup kuat, peneliti harus sudah berani menyatakan arah hubungan atau arah pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti. Namun

demikian, jika peneliti belum punya dasar pijakan yang kuat tentang arah hubungan atau pengaruh, hipotesis penelitian dapat berbentuk tidak mengarah (*non-directional*).

#### c) Metode Penelitian

Secara umum, bagian ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, metode penelitian biasanya juga memuat deskripsi tentang objek dan lingkup studi, bentuk penelitian, data yang diperlukan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta jadwal penelitian. Bagian metode penelitian mencakup hal-hal berikut ini.

- 1) Rancangan Penelitian.
- 2) Populasi dan Sampel (Jika Ada).
- 3) Jenis dan Sumber Data.
- 4) Identifikasi Variabel.
- 5) Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel.
- 6) Metode Analisis Data.

#### 1) Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian harus menjelaskan jenis penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini jenis penelitian dapat merupakan salah satu dari empat hal berikut (Gratton dan Jones, 2010):

- (1) Penelitian berbasis eksplorasi (*exploratory research*);
- (2) Penelitian berbasis deskriptif (*descriptive research*);
- (3) Penelitian berbasis eksplanasi (*explanatory research*);
- (4) Penelitian berbasis prediktif (*predictive research*).

Namun demikian, rancangan penelitian bisa jadi tidak harus mengacu kepada keempat jenis penelitian tersebut mengingat di beberapa buku literatur ada yang menyebutkan dengan istilah lain. Misalnya, ada istilah penelitian berbasis pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) yang merupakan ciri dari penelitian kuantitatif atau penelitian yang bertujuan untuk mengendalikan fenomena (*controlling phenomenon*). Untuk penelitian-penelitian berbasis kualitatif,

rencangan penelitiannya dapat berbentuk salah satu dari lima jenis penelitian kualitatif yang umum (Creswell, 2007), yaitu:

- (1) penelitian berbasis narasi-biografis (*narrative-biographical study*);
- (2) penelitian berbasis fenomenologi (*phenomenological study*);
- (3) penelitian berbasis teori membumi (*grounded theory study*);
- (4) penelitian berbasis etnografi (*ethnography study*);
- (5) penelitian berbasis studi kasus (*case study*).

Hal terpenting yang harus diungkap pada bagian rancangan penelitian adalah peneliti harus berani secara tegas mengungkapkan jenis penelitiannya termasuk jenis penelitian apa dan bagaimana dilakukan, misalnya dengan menggunakan survei, penyebaran kuesioner, penggunaan data sekunder, atau wawancara.

## 2) Populasi dan Sampel (Jika Ada)

Tidak semua penelitian mensyaratkan adanya populasi atau sampel karena jenis penelitiannya memang tidak mengharuskan hal tersebut. Jika penelitian yang akan dilakukan menggunakan populasi dan atau sampel, maka mau tidak mau penelitian harus menjelaskan secara benar karakteristik dari populasi dan atau sampelnya. Jika peneliti menggunakan sampel penelitian, maka peneliti harus menguraikan metode sampling yang digunakan, apakah prosedur sampling berbasis probabilistik (*probabilistic sampling procedure*) atau prosedur sampling berbasis non-probabilistik (*non-probabilistic sampling procedure*).

Namun demikian, jika penelitian yang akan dilakukan tidak mensyaratkan adanya populasi dan atau sampel, maka peneliti tidak harus memaksakan adanya populasi dan atau sampel. Misalnya, untuk penelitian studi kasus atau penelitian-penelitian berbasis kualitatif, keberadaan populasi dan atau sampel tidak seketat penelitian berbasis kuantitatif. Oleh karena itu, pada penelitian berbasis studi kasus dan kualitatif, peneliti cukup menjelaskan objek penelitian atau informan penelitian.

### 3) Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data harus menggambarkan secara jelas apakah penelitian menggunakan data primer (*primary data*) dan atau data sekunder (*secondary data*). Peneliti harus menyebutkan bentuk data penelitian. Sumber data juga harus dinyatakan secara jelas, misalnya, data diperoleh dari internet, publikasi pihak kedua atau dari wawancara dan atau penyebaran kuesioner. Ada kalanya peneliti menyajikan teknik pengambilan atau pengumpulan data. Sebenarnya teknik pengumpulan data dapat dimasukkan ke dalam sub-bab jenis dan sumber data dan karenanya tidak perlu menjadi sub-bab tersendiri.

### 4) Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian harus mengungkapkan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti. Di bagian ini peneliti harus secara tegas menyatakan variabel-variabel penelitian yang dalam banyak hal akan berbeda dengan makna dari indikator atau faktor. Identifikasi atas variabel-variabel penelitian akan menentukan keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Namun demikian, jika penelitian yang akan dilakukan tidak mensyaratkan adanya variabel secara khusus, maka sub-bab ini dapat dihilangkan. Misalnya, jika penelitian tersebut berbasis kualitatif dan tidak secara tegas membedakan atau memiliki variabel yang harus terdefinisikan dengan jelas, maka sub-bab ini tidak harus ada.

Variabel penelitian dibedakan menjadi variabel bebas, variabel terikat, variabel *intervening* atau variabel *moderating*. Variabel penelitian tidak harus berbentuk variabel sebagaimana yang sering digunakan dalam pengujian berbasis regresi atau turunannya, yaitu variabel bebas, terikat, *intervening*, atau *moderating*, karena pada penelitian-penelitian tertentu variabel penelitian dapat berbentuk lain. Misalnya, pada penelitian berbasis kuantitatif dimana pengujiannya menggunakan model uji bukan regresi atau turunannya, variabel-variabel penelitian tidak harus dipaksakan berbentuk variabel bebas, terikat, *intervening*, atau *moderating*.

### 5) Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Bagian ini harus secara eksplisit mendefinisikan variabel-variabel penelitian yang akan dianalisis. Hal yang perlu diperhatikan adalah definisi variabel tidak harus dipaksakan sama dengan definisi dari sumber rujukan tertentu. Definisi variabel akan sangat ditentukan oleh bagaimana peneliti memaknai variabel-variabel penelitian, tidak harus mengacu kepada definisi teoritis yang ada di buku-buku teks atau penelitian terdahulu.

Setelah definisi variabel diuraikan dengan baik, peneliti harus secara eksplisit menyatakan skala pengukuran variabel tersebut, apakah berbentuk skala nominal, ordinal, interval, atau rasio. Untuk penelitian berbasis kualitatif, keberadaan definisi operasional variabel penelitian dan pengukurannya tidak mutlak, karena variabel-variabel dalam penelitian kualitatif akan dapat muncul seiring dengan pelaksanaan penelitian.

### 6) Metode Analisis Data

Metode analisis data berkaitan erat dengan tujuan penelitian, karena tujuan penelitian tidak akan dapat dicapai apabila metode untuk menjawab tujuan tersebut tidak jelas. Pada proposal penelitian, peneliti sebaiknya mengurutkan metode analisis data dengan memperhatikan tujuan penelitiannya. Oleh karena itu, jumlah metode analisis data minimal sama dengan tujuan penelitian. Namun demikian, ada pengecualian yang dapat dilakukan jika peneliti bermaksud untuk menyajikan deskripsi statistik atas variabel-variabel penelitian, sehingga dalam kasus seperti ini, peneliti dapat menambahkan analisis data deskriptif.

Bagian ini, jika penelitian yang diajukan berbasis kuantitatif dengan menggunakan pengujian hipotesis, maka peneliti harus membuat urutan proses pengujian hipotesisnya. Urut-urutan proses pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

#### (1) Merumuskan Hipotesis.

Pada bagian ini, hipotesis nol dan hipotesis penelitian harus dinyatakan secara eksplisit.

(2) Menentukan *Level Of Significant* Atau Tingkat Signifikansi ( $\alpha$ ).

Pada bagian ini, peneliti dapat menggunakan kriteria tunggal atau berjenjang untuk nilai  $\alpha$ , misalnya  $\alpha = 1\%$ ,  $\alpha = 5\%$ , atau  $\alpha = 10\%$ .

(3) Menetapkan Kriteria Pengujian.

Pada bagian ini, peneliti harus secara tegas menyatakan kriteria pengujian hipotesis, apakah berbasis uji satu-sisi (*one-tail test*) atau uji dua-sisi (*two-tail test*). Uji satu sisi hanya dapat dilakukan jika peneliti memiliki keyakinan atas arah hubungan atau pengaruh dari variabel-variabel yang akan diteliti, misalnya, apakah lebih besar atau lebih kecil atau apakah positif atau negatif. Jika peneliti tidak memiliki keberanian untuk menduga arah hubungan atau pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti, pengujian hipotesis akan berbasis uji dua-sisi. Kriteria pengujian harus tegas, apakah menggunakan kriteria berbasis nilai t-hitung yang dibandingkan dengan t-table atau dengan menggunakan kriteria berbasis perbandingan nilai signifikansi (probabilitas) dengan nilai  $\alpha$ . Peneliti harus menghindari penggunaan uji hipotesis gabungan, yaitu menggunakan perbandingan nilai t-hitung dengan t-tabel dengan nilai probabilitas dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ).

(4) Membuat Keputusan.

Pada bagian ini, peneliti harus mengungkapkan bagaimana kesimpulan atas hasil uji dilakukan.

7) Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah menjelaskan proses pemecahan masalah penelitian dengan menggunakan format gambar yang diawali dari Mulai (*Start*) sampai dengan Selesai (*Finish*). Di bagian bawah gambar, peneliti harus mengungkapkan penjelasan dari alir proses pemecahan masalah berbasis tahap demi tahap.

8) Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi sumber-sumber pustaka yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian. Setiap sumber rujukan yang diacu atau

digunakan di dalam proposal penelitian harus muncul di dalam daftar pustaka. Naskah yang tidak diacu atau tidak dirujuk tidak boleh dimasukkan di dalam daftar pustaka. Format penyusunan daftar pustaka mengikuti format yang berlaku di Universitas Jember yang terangkum di dalam Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember Edisi Ketiga tahun 2011 atau edisi yang terbaru. Sumber rujukan yang berasal dari artikel jurnal ilmiah minimal berjumlah satu, sedangkan yang bersumber dari skripsi maksimal berjumlah tiga.

#### 9) Lampiran-lampiran

Lampiran dalam format proposal penelitian dapat berupa lampiran tentang kuesioner, jadwal penelitian, atau anggaran biaya penelitian. Bagian ini tidak harus ada jika dalam perencanaan penelitian tidak mensyaratkan adanya komponen lampiran. Namun demikian, akan lebih baik jika peneliti dapat mengungkapkan jadwal penelitian atau perkiraan anggaran biaya penelitian.



## **BAGIAN DUA**

### **PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI**

Bagian dua ini diarahkan untuk memberikan pedoman bagi mahasiswa dalam menulis skripsi. Bagian dua ini terbagi menjadi beberapa bab yang difokuskan pada penjelasan tentang tujuan dan ruang lingkup pedoman penulisan skripsi, tata cara penulisan skripsi, dan kerangka penulisan skripsi. Bab keempat dalam Bagian dua menggambarkan arah dan ruang lingkup pedoman ini. Bab kelima akan menguraikan tata cara penulisan skripsi yang merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah di Universitas Jember. Bab keenam merupakan bab utama yang harus dipahami mahasiswa karena bab ini mendeskripsikan tentang kerangka penulisan atau susunan bab dalam skripsi. Bagian dua ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan skripsi di Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

## **BAB 4. TUJUAN DAN RUANG LINGKUP PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI**

Agar dapat menyelesaikan pendidikan program Strata satu (S1) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember (FE-UNEJ), mahasiswa diwajibkan untuk menulis karya tulis tugas akhir yang disebut skripsi. Skripsi yang dimaksud dalam pedoman ini adalah tugas akhir berupa karya ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil penelitian, baik yang berbasis pendekatan kuantitatif atau kualitatif yang merupakan syarat pokok bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada FE-UNEJ.

Skripsi adalah laporan tertulis hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan Dosen Pembimbing Skripsi untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Penelitian berupa penelitian lapangan, baik yang menggunakan data primer dan atau data sekunder. Skripsi merupakan hasil penelitian yang asli atau pembuktian yang dapat bersifat memperbaharui, mengembangkan, menemukan, dan menegaskan teori-teori/fakta-fakta dalam ilmu-ilmu yang dipelajari seorang calon sarjana serta dapat berupa penelitian dasar, penelitian terapan, atau gabungan keduanya. Topik skripsi harus merupakan suatu problema yang menyangkut bidang ilmu yang sesuai dengan bidang konsentrasi yang dipilih oleh mahasiswa, yaitu konsentrasi Manajemen Pemasaran, konsentrasi Manajemen Keuangan, konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia, dan konsentrasi Manajemen Operasi. Skripsi bisa diusulkan oleh mahasiswa sesuai dengan minat mahasiswa, dan bisa diberikan oleh dosen pembimbing atau merupakan bagian dari penelitian dari dosen pembimbing. Jumlah beban kredit Skripsi adalah 6 (enam) SKS termasuk di dalamnya adalah 3 (tiga) SKS ujian pendadaran. Mahasiswa yang mengambil Skripsi harus sudah mengumpulkan 130 sks.

#### **4.1 Tujuan**

Buku pedoman penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memberikan pedoman bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dan pedoman bagi Dosen Pembimbing Skripsi dalam melaksanakan tugasnya.

#### **4.2 Ruang Lingkup**

Sesuai dengan hasil pembahasan terhadap buku pedoman ini, ruang lingkup skripsi difokuskan pada penelitian dengan pendekatan metode kuantitatif. Ranah penelitian dengan pendekatan metode kualitatif akan diatur kemudian. Namun demikian, mahasiswa tidak berarti dilarang untuk membuat skripsi dengan pendekatan kualitatif. Apabila mahasiswa bermaksud menggunakan pendekatan kualitatif, model atau struktur skripsi tidak harus mengikuti pedoman penulisan skripsi ini. Untuk maksud tersebut, mahasiswa dapat menggunakan acuan atau pedoman yang disarankan oleh sejumlah buku metodologi penelitian

## **BAB 5. TATA CARA PENULISAN SKRIPSI**

Secara umum, tata cara penulisan dalam buku pedoman ini merujuk pada tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Jember. Namun, untuk maksud keutuhan dari buku pedoman ini, tata cara yang telah dituangkan dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh UPT Penerbitan Universitas Jember akan dituliskan kembali dalam buku pedoman ini.

### **5.1 Jarak Tepian, Jenis, dan Ukuran Kertas**

Jarak antara tulisan dan tepian kertas diatur seperti berikut ini. (1) pias (*margin*) atas 4 cm, (2) pias bawah 3 cm, (3) pias kiri 4 cm, dan pias kanan 3 cm. Jenis kertas yang digunakan adalah HVS 70 gram. Ukuran kertas yang digunakan adalah A4 (21 x 29,7 cm).

### **5.2 Jarak Antarbaris dan Jenis Huruf**

Jarak antarbaris untuk penulisan skripsi diatur seperti berikut ini.

- a. Jarak antarbaris secara umum adalah 1,5 spasi.
- b. Jarak antarbaris untuk kutipan langsung yang lebih dari 4 baris, judul tabel atau gambar yang lebih dari 1 baris, dan daftar pustaka adalah 1 spasi.
- c. Jarak antarbaris antara judul bab dan kalimat pertama (atau subbab pertama), antara kalimat terakhir pada uraian bab atau subbab dan subbab berikutnya, dan antara kalimat terakhir pada subbab dan subsubbab berikutnya adalah 3 spasi.
- d. Jarak antarsumber rujukan pada daftar pustakan adalah 2 spasi.

Jenis huruf yang digunakan pada skripsi, terutama pada bagian inti skripsi, adalah huruf jenis *Times New Roman* ukuran 12.

### **5.3 Penomoran**

Tata penomoran dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu (a) penomoran halaman, (b) penomoran bab, subbab, dan subsubbab, dan (c) penomoran tabel, gambar, dan lampiran. Berikut ini detail dari penomoran pada kedua kelompok.

### 5.3.1 Penomoran Halaman

Pada suatu skripsi, ada dua jenis halaman, yaitu halaman pada bagian awal skripsi dan halaman pada bagian inti dan akhir skripsi. Penomoran pada kedua halaman tersebut berbeda dan diatur seperti berikut ini.

- a. Penomoran halaman pada bagian awal skripsi menggunakan angka Romawi kecil (yaitu i, ii, iii, iv dan seterusnya) yang diletakkan pada posisi tengah di bawah halaman; dan
- b. Penomoran halaman pada bagian inti dan akhir skripsi menggunakan angka Arab (yaitu 1, 2, 3 dan seterusnya) yang diletakkan pada posisi kanan atas halaman, termasuk pada halaman dengan *landscape*. Nomor halaman pada halaman bab tidak ditampilkan.

### 5.3.2 Penomoran Bab, Subbab, dan Subsubbab

Penomoran Bab, Subbab, dan Subsubbab menggunakan angka Arab dan diatur seperti berikut ini.

- a. Penomoran Bab menggunakan angka Arab yang diakhiri dengan tanda baca titik. Contoh: **BAB 1. PENDAHULUAN**
- b. Penomoran subbab menggunakan angka Arab dengan dua digit. Digit pertama adalah nomor bab dan digit kedua adalah nomor urutan subbab. Antara digit pertama dan kedua dipisahkan dengan tanda baca titik (tanpa spasi). Angka digit kedua tidak diberi tanda baca titik. Contoh: **1.1 Latar Belakang**
- c. Penomoran subbab menggunakan angka Arab dengan tiga digit (maksimum). Digit pertama dan kedua adalah nomor urutan bab dan subbab dan digit ketiga adalah nomor urutan subsubbab. Antara digit-digit tersebut diberi tanda baca titik. Angka digit ketiga tidak diberi tanda baca titik. Contoh: 4.4.1 Strategi Financial Accessibility
- d. Setelah penomoran subsubbab telah digunakan, penomoran selanjutnya menggunakan urutan seperti berikut ini. a., b., c., dan seterusnya; kemudian 1), 2), 3), dan seterusnya; kemudian a), b), c), dan seterusnya, dan kemudian (1), (2), (3), dan seterusnya.

Detail dari penomoran Bab, Subbab, dan Subsubbab disajikan pada Lampiran 1.

### 5.3.3 Penomoran Tabel, Gambar, dan Lampiran

Penomoran tabel, gambar, dan lampiran diatur seperti berikut ini

- a. Nomor tabel dan gambar terdiri atas angka Arab dua digit yang dipisahkan dengan tanda baca titik. Digit pertama adalah angka bab dimana tabel atau gambar tersebut berada dan digit kedua adalah nomor urut tabel atau gambar. Sebagai contoh, Tabel 3.1 dan Gambar 3.1 adalah tabel dan gambar yang terdapat pada Bab 3 dan merupakan tabel dan gambar pertama pada bab tersebut;
- b. Nomor urut tabel dan gambar dimulai lagi dengan nomor 1 pada setiap bab;
- c. Nomor lampiran diurutkan dengan angka Arab satu digit.

## 5.4 Tata Cara Penulisan Judul Bab, Subbab, dan Subsubbab

Tata cara penulisan judul bab diatur seperti berikut ini.

- a. Judul bab ditulis pada halaman baru dengan huruf kapital dan dicetak tebal pada posisi tengah; dan
- b. Judul bab tidak diakhiri dengan tanda baca apa pun dan tidak diberi garis bawah.

Tata cara penulisan judul subbab diatur seperti berikut ini.

- a. Judul subbab ditulis di tepi kiri, diawali dengan nomor subbab, dan dicetak tebal;
- b. Judul subbab tidak diakhiri dengan tanda baca apa pun dan tidak diberi garis bawah; dan
- c. Judul subbab diketik dengan huruf judul (*title case*), kecuali untuk kata depan dan kata sambung.

Tata cara penulisan judul subsubbab diatur seperti berikut ini.

- a. Judul subsubbab ditulis di tepi kiri, diawali dengan nomor subsubbab, dan tidak dicetak tebal;

- b. Judul subsubbab tidak diakhiri dengan tanda baca apa pun dan tidak diberi garis bawah;
- c. Judul subsubbab diketik dengan huruf judul (*title case*), kecuali untuk kata depan dan kata sambung; dan
- d. Judul setelah subsubbab diketik dengan huruf judul (*title case*), kecuali untuk kata depan dan kata sambung.

Detail dari penomoran Bab, Subbab, dan Subsubbab disajikan pada Lampiran 1.

## **5.5 Teknik Penulisan Kutipan dalam Teks**

Secara umum, ada dua macam penulisan kutipan dalam skripsi, yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Aturan tentang penulisan kedua ragam kutipan tersebut yang berlaku dalam buku pedoman ini merujuk pada aturan yang berlaku di Universitas Jember.

### **5.5.1 Penulisan Kutipan Langsung**

Kutipan langsung adalah kutipan yang sama persis dengan naskah pada sumber aslinya. Sesuai dengan aturan di Universitas Jember, penulisan kutipan langsung dibedakan untuk (a) kutipan langsung tidak lebih dari 4 baris dan (b) kutipan langsung 4 baris atau lebih.

#### **a. Kutipan Langsung Tidak Lebih Dari 4 Baris**

Kutipan pada kategori ini dituliskan dengan cara menuliskan kutipan tersebut secara terintegrasi pada paragraf dalam skripsi dengan membubuhkan tanda kutip pada awal dan akhir kutipan. Kutipan ini diketik dengan spasi sama dengan spasi teks dalam paragraf tersebut (1,5 spasi). Sumber rujukan dapat dituliskan sebelum atau sesudah kutipan sesuai dengan jenis naskah yang diacu (lihat tata cara penulisan kutipan tidak langsung untuk hal ini).

#### **b. Kutipan Langsung 4 Baris Atau Lebih**

Kutipan pada kategori ini dituliskan dengan cara menuliskan kutipan tersebut pada paragraf tersendiri dengan membubuhkan tanda kutip pada awal dan akhir kutipan. Kutipan ini diketik dengan jarak 1 spasi dan jarak 5 ketukan (karakter/huruf) dari margin kiri dan kanan. Jika kutipan ini diletakkan di awal

paragraf, baris pertama kutipan diketik menjorok 5 ketukan. Sumber rujukan dapat dituliskan sebelum atau sesudah kutipan sesuai dengan jenis naskah yang diacu (lihat tata cara penulisan kutipan tidak langsung untuk hal ini).

#### 5.5.2 Penulisan Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang menyadur atau menuliskan ulang dengan gaya bahasa sendiri (*paraphrasing*) intisari bagian dari naskah yang diacu. Penulisan kutipan dilakukan sebagai bagian dari paragraf dalam skripsi, diketik 1,5 spasi, dan tidak perlu diberi tanda kutip. Sumber kutipan dituliskan dengan menggunakan sistem *innote*.

Cara penulisan *innote* diatur dengan ketentuan seperti berikut ini.

- a. Sumber rujukan berupa buku teks yang ditulis oleh satu penulis dengan satu kata nama dituliskan seperti berikut ini.
  - 1) Menurut Nurhayati (2012:12), .....
  - 2) Nurhayati (2012:12) menyatakan bahwa .....
  - 3) ..... (Nurhayati, 2012:12).
- b. Sumber rujukan berupa buku teks yang ditulis oleh satu penulis dengan dua kata nama atau lebih dituliskan dengan mencantumkan satu kata nama saja. Untuk rujukan pada buku teks lokal (berbahasa Indonesia), nama yang dicantumkan dalam *innote* adalah nama depan. Untuk rujukan pada buku teks asing (berbahasa Inggris atau bahasa internasional lainnya), nama yang dicantumkan dalam *innote* adalah nama belakang jika nama tersebut adalah nama keluarga. Berikut ini adalah contoh penulisan *innote*-nya.
  - 1) Kutipan dari buku teks yang ditulis oleh Tatang A. Gumanti dituliskan seperti berikut ini.
    - a) Menurut Tatang (2008:16-17), .....
    - b) Tatang (2008:16-17) menyatakan bahwa .....
    - c) ..... (Tatang, 2008:16-17).
  - 2) Kutipan dari buku teks yang ditulis oleh Damodar N. Gujarati dituliskan seperti berikut ini.
    - a) Menurut Gujarati (2004:16-17), .....



- b) Gujarati (2004:16-17) menyatakan bahwa .....
- c) ..... (Gujarati, 2004:16-17).
- c. Sumber rujukan berupa buku teks yang ditulis oleh dua penulis dengan dua kata nama atau lebih masing-masing dituliskan dengan mencantumkan satu kata nama saja. Penulisan nama penulis buku teks mengikuti ketentuan pada poin (b) diatas. Sebagai contoh, kutipan dari buku yang ditulis oleh Isti Fadah dan Muhammad Dimiyati dituliskan sebagai:
- 1) Menurut Isti dan Muhammad (2012:16-17), .....
  - 2) Isti dan Muhammad (2012:16-17) menyatakan bahwa .....
  - 3) ..... (Isti dan Muhammad, 2012:16-17).
- d. Sumber rujukan berupa buku teks yang ditulis oleh lebih dari dua penulis dituliskan dengan mencantumkan nama depan (untuk penulis Indonesia) atau nama belakang (untuk penulis asing) dari penulis pertama diikuti dengan singkatan *et al.* Sebagai misal, kutipan dari buku yang ditulis oleh Deasy Wulandari, Purnamie Titisari, dan Dewi Prihatini dituliskan sebagai
- 1) Menurut Deasy *et al.* (2008:16-17), .....
  - 2) Deasy *et al.* (2008:16-17) menyatakan bahwa .....
  - 3) ..... (Deasy *et al.*, 2008:16-17).
- e. Beberapa sumber rujukan berupa buku teks yang ditulis oleh penulis yang sama pada tahun yang sama dituliskan dengan memenuhi ketentuan pada (a) – (d) dengan menambahkan huruf a, b, dan seterusnya setelah angka tahun.
- f. Beberapa sumber rujukan berupa buku teks yang ditulis oleh penulis yang berbeda dituliskan dengan mencantumkan semua sumber sesuai dengan ketentuan pada (a) – (d) dengan memberikan tanda baca titik koma sebagai pemisah. Sebagai misal, tiga buku teks yang masing-masing ditulis oleh Agus Priyono, Handriyono, dan Didik P. Musmedi dirujuk. Penulisan rujukan dalam teks adalah:
- 1) Agus (2007:1); Handriyono (2008:2); dan Didik (2009:3) merumuskan bahwa .....
- g. Sumber rujukan berupa buku teks tanpa penulis dituliskan sesuai dengan ketentuan pada (a) – (d) dengan mencantumkan nama lembaga yang

bertanggung jawab sebagai pengganti nama penulis. Sebagai misal, suatu data dirujuk dari Kantor Bank Indonesia Jember. Penulisan rujukan dalam teks adalah:

1) Kantor Bank Indonesia Jember (2012:8) menyebutkan bahwa .....

- h. Sumber rujukan berasal dari suntingan dituliskan sesuai dengan ketentuan pada (a) – (d) dengan menambahkan Ed setelah nama penyunting. Sebagai misal, penulis Hari Sukarno menyunting suatu buku yang dirujuk. Penulisan rujukan dalam teks adalah:

1) Hari *et al.* (Eds., 2007:1) menunjukkan bahwa.....

- i. Sumber rujukan berasal dari kutipan dituliskan sesuai dengan ketentuan pada (a) – (d) dengan menambahkan *innote* sumber aslinya. Sebagai misal, pernyataan oleh Hadi Paramu dan kawan-kawan dalam suatu karya ilmiah yang ditulis oleh Elok Sri Utami akan dikutip. Penulisan rujukan dalam teks adalah:

1) Hadi *et al.* (dalam Elok, 2007:1) menyatakan bahwa.....

- j. Sumber rujukan tanpa tahun dituliskan sesuai dengan ketentuan pada (a) – (d) dengan menambahkan penanda tanpa tahun setelah nama penulis. Contohnya:

1) Kamarul (tanpa tahun) menunjukkan bahwa.....

- k. Sumber rujukan dari terbitan berkala (jurnal atau majalah ilmiah) dituliskan sesuai dengan ketentuan pada (a) – (f) tanpa menyebutkan nomor halaman. Berikut ini adalah contoh penulisan rujukan dari tiga jurnal ilmiah yang berbeda sekaligus:

1) Naldi *et.al* (2007); Stam dan Elfring (2008); dan Baker dan Sinkula (2009) menunjukkan bahwa.....

- l. Sumber rujukan dari karya ilmiah yang tidak dipublikasikan dituliskan seperti pada ketentuan pada poin (k).

## **BAB 6. KERANGKA PENULISAN SKRIPSI**

Kerangka skripsi dalam pedoman ini terdiri atas bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian diuraikan di bawah ini.

### **6.1 Bagian Awal Skripsi**

Bagian awal skripsi terdiri atas unsur-unsur berikut: (1) halaman sampul luar; (2) halaman sampul dalam; (3) halaman pernyataan; (4) halaman persetujuan; (5) halaman pengesahan; (6) halaman persembahan; (7) halaman motto; (8) halaman ringkasan; (9) halaman *summary*; (10) halaman prakata; (11) halaman daftar isi; (12) halaman daftar tabel; (13) halaman daftar gambar; (14) halaman daftar Lampiran.

#### **6.1.1 Halaman Sampul Luar**

Halaman sampul luar secara berurutan memuat: (1) logo Universitas Jember, (2) judul skripsi (dalam bahasa Indonesia), (3) judul skripsi (dalam bahasa Inggris), (4) kata “Skripsi”, (5) kata “Oleh”, (6) nama mahasiswa, (7) Nomor Induk Mahasiswa, (8) nama institusi (dalam hal ini Fakultas Ekonomi Universitas Jember), dan (9) tahun skripsi dipertahankan. Seluruh komponen dalam halaman sampul luar tersebut dicetak dengan huruf kapital dan ditempatkan pada posisi di tengah. Halaman sampul luar dicetak pada kertas Buffalo atau Linen warna abu-abu dengan “*hard cover*”. Contoh detail tata letak halaman sampul luar disajikan pada Lampiran 1.

#### **6.1.2 Halaman Sampul Dalam**

Halaman sampul dalam berisi seperti sampul luar dengan ditambahkan di bawah kata “Skripsi” kalimat yang berbunyi: Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Contoh detail tata letak halaman sampul luar disajikan pada Lampiran 2.

#### **6.1.3 Halaman Pernyataan**

Halaman pernyataan berisi pernyataan penulis (mahasiswa) bahwa skripsi yang disusun adalah hasil karya sendiri yang bersifat orisinal, belum pernah dilakukan oleh atau diajukan kepada pihak (instansi) mana pun, dan bukan karya

jiplakan atau plagiat. Halaman pernyataan ini juga merupakan pernyataan tanggung jawab moral dan akademis penulis (mahasiswa) terhadap hasil karya tulisnya (skripsinya). Halaman ini ditandatangani oleh penulis di atas meterai Rp 6.000. Contoh halaman pernyataan disajikan pada Lampiran 4.

#### 6.1.4 Halaman Persetujuan

Halaman persetujuan memuat judul skripsi, nama penulis, nomor induk mahasiswa, jurusan, bidang konsentrasi, nama, tanda tangan, dan nomor induk pegawai dari dosen pembimbing pertama dan dosen pembimbing kedua, nama, tanda tangan dan nomor induk pegawai Ketua Jurusan, dan tanggal persetujuan skripsi. Halaman persetujuan ini diketik dengan huruf Time new Roman ukuran 12 poin. Contoh detail tata letak halaman persetujuan disajikan pada Lampiran 5.

#### 6.1.5 Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan berisikan pernyataan bahwa skripsi telah disetujui oleh pihak yang berwenang, yaitu tim penguji dan dekan. Halaman pengesahan memuat judul skripsi, nama dan NIM penulis, tanggal lulus, nama, NIP dan tanda tangan Tim Penguji Skripsi, dan nama, NIP dan tanda tangan Dekan FE-UNEJ. Contoh detail tata letak halaman pengesahan disajikan pada Lampiran 6.

#### 6.1.6 Halaman Persembahan

Halaman persembahan tidak harus ada. Jika ada, halaman persembahan memuat untuk siapa skripsi itu dipersembahkan, misalnya untuk orang tua dan atau almamater. Halaman persembahan ditulis dalam format huruf standar, yaitu *Times New Roman* ukuran 12 dan tidak boleh lebih dari 1 (satu) halaman. Contoh tata letak halaman persembahan disajikan pada Lampiran 7.

#### 6.1.7 Halaman Moto

Halaman moto tidak harus ada. Jika ada, halaman moto berisi kalimat atau semboyan yang bersifat motivasi. Moto dapat diambil dari kitab suci, kata bijak, atau lainnya. Sumber darimana moto dikutip harus dituliskan. Halaman moto dituliskan dengan huruf standar (*Time New Roman* ukuran 12) dan tidak boleh lebih dari 1 (satu) halaman. Contoh halaman moto disajikan pada Lampiran 8.

### 6.1.8 Halaman Ringkasan

Ringkasan merupakan penyajian secara singkat dari substansi skripsi yang meliputi latar belakang, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil analisis, pembahasan hasil, dan kesimpulan. Ringkasan ditulis dengan huruf standar (*Times New Roman* ukuran 12) dan tidak lebih dari 600 kata atau dua halaman. Ringkasan mencakup hal-hal seperti berikut ini.

- a. Alinea pertama berisi Judul Skripsi (dicetak tebal); Nama Penulis; NIM; tahun penulisan; jumlah halaman (tidak termasuk lampiran); dan nama lembaga (dalam hal ini Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember).
- b. Alinea kedua berisi latar belakang (alasan utama penulisan skripsi), tujuan penelitian, dan penjelasan tentang tempat dan waktu pelaksanaan penelitian;
- c. Alinea kedua berisi rancangan penelitian, populasi penelitian, metode sampling yang digunakan, jumlah sampel (responden), jenis data, sumber data, dan metode analisis data yang digunakan.
- d. Alinea ketiga berisi ringkasan hasil penelitian dan pembahasannya.
- e. Alinea keempat berisi kesimpulan.

Contoh halaman ringkasan disajikan pada Lampiran 9.

### 6.1.9 Halaman *Summary*

*Summary* merupakan versi bahasa Inggris dari ringkasan. Dengan demikian, seluruh substansi dari *summary* adalah sama dengan substansi dalam ringkasan. Substansi *summary* tidak dituliskan dalam huruf miring. Contoh *summary* disajikan pada Lampiran 10.

### 6.1.10 Halaman Prakata

Prakata merupakan pernyataan dari penulis (mahasiswa) yang berkaitan dengan isi dari skripsi. Isi prakata selain memuat penjelasan dalam rangka apa skripsi ini dibuat, memuat pula rasa syukur penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pernyataan terima kasih penulis kepada pihak-pihak yang diyakini telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi, misalnya dosen pembimbing atau mereka yang telah membantu dalam kegiatan penelitian dan penyusunan naskah. Prakata ditulis dengan huruf standar (*Time New Roman* ukuran 12) dan disampaikan secara formal, lugas, dan wajar, serta tidak menggunakan gaya

bahasa yang berlebihan. Prakata disarankan untuk ditulis dalam satu halaman saja. Contoh halaman prakata disajikan pada Lampiran 11.

#### 6.1.11 Halaman Daftar Isi

Daftar isi memuat urutan Bab dan Sub-bab beserta nomor halamannya. Judul bab ditulis dengan huruf besar (kapital), sedangkan judul sub-bab diketik dengan huruf judul (*title case*), kecuali huruf awal pada setiap kata dengan huruf besar. Penomoran setiap bab dengan angka Arab, sedangkan sub-bab dengan angka Arab. Kata “DAFTAR ISI” dituliskan di tengah pada halaman baru. Contoh halaman daftar isi disajikan pada Lampiran 12.

#### 6.1.12 Halaman Daftar Tabel

Daftar tabel ini memuat nomor urut tabel, judul tabel dan halamannya. Kata “DAFTAR TABEL” diketik pada posisi tengah pada halaman baru. Contoh halaman daftar tabel disajikan pada Lampiran 13.

#### 6.1.13 Halaman Daftar Gambar

Daftar gambar ini memuat nomor urut gambar yang terdapat dalam teks dan judul gambar berikut halamannya. Kata “DAFTAR GAMBAR” diketik pada posisi tengah pada halaman baru. Contoh halaman daftar gambar disajikan pada Lampiran 14.

#### 6.1.14 Halaman Daftar Lampiran

Daftar ini memuat nomor urut Lampiran dan judul Lampiran. Kata “DAFTAR LAMPIRAN” diketik pada posisi tengah pada halaman baru. Contoh halaman daftar lampiran disajikan pada Lampiran 15.

## 6.2 Bagian Inti Skripsi

Bagian inti skripsi terdiri atas lima bab, yaitu (1) Pendahuluan, (2) Tinjauan Pustaka, (3) Metode Penelitian, (4) Hasil dan Pembahasan, dan (5) Simpulan dan Saran. Isi dari masing-masing bab dijelaskan pada bagian berikut ini.

### 6.2.1 Pendahuluan

Bab pendahuluan ini terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing komponen dari Pendahuluan.

#### a. Latar Belakang

Latar belakang berisi gagasan yang mendasari alasan mengapa masalah yang dikemukakan menarik untuk diteliti. Masalah tersebut harus didukung oleh fakta empiris, yaitu hasil penelitian terdahulu, baik yang berbasis penelitian empiris maupun telaah pustaka (*literature review*), sehingga dengan membaca latar belakang masalah pembaca sudah dapat menduga pokok permasalahan yang akan dibahas. Pada bagian ini, teori atau alasan-alasan logis yang mendasari lahirnya tulisan tersebut harus dikemukakan. Dukungan data nyata pada objek dan atau bukti empiris sebelumnya (jika ada) harus ditampilkan untuk menjadi alasan mengapa isu tersebut masih menarik (penting) untuk dikaji atau diteliti, sehingga penulis memiliki dasar yang kuat, logis, dan memiliki aspek kebaruan yang dapat diandalkan.

#### b. Perumusan Masalah

Perumusan masalah adalah suatu rumusan yang menjelaskan tentang fenomena yang memerlukan pemecahan atau jawaban melalui suatu penelitian yang mendalam. Perumusan masalah harus jelas dan terfokus agar alur pembahasannya terarah. Perumusan masalah dapat dinyatakan dalam kalimat pertanyaan atau pernyataan. Perumusan masalah dapat dinyatakan dalam satu permasalahan pokok (utama atau umum) dan dapat dirinci menjadi beberapa permasalahan yang lebih spesifik. Perumusan masalah harus mengungkap rangkuman dari latar belakang.

#### c. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian merupakan tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perumusan masalah. Tujuan penelitian mengemukakan hasil-hasil yang hendak dicapai dan tidak boleh menyimpang dari perumusan masalah. Untuk konsistensi alur berpikir, jumlah tujuan penelitian harus sama dengan jumlah rumusan masalah. Jika perumusan masalah dinyatakan dalam bentuk permasalahan umum

dan khusus, tujuan penelitian juga harus dinyatakan dalam bentuk tujuan umum dan khusus. Tujuan penelitian harus mampu secara tersurat menjawab rumusan masalah.

Manfaat yang dimaksud adalah kontribusi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan *stakeholders*. *Stakeholders* meliputi pihak yang terkait dengan hasil penelitian, antara lain akademisi, objek penelitian (misalnya, perusahaan atau industri), praktisi (misalnya, manajer, investor, dan lain-lain), peneliti berikutnya, dan pengambil kebijakan (misalnya, pemerintah daerah atau pihak yang mempunyai otoritas tertentu), dan lain-lain. Manfaat penelitian harus berdasarkan hasil penelitian seperti yang diindikasikan dalam tujuan penelitian. Manfaat penelitian bersifat spesifik, terukur, dan tidak normatif. Manfaat penelitian diurutkan sesuai dengan prioritasnya. Pada konteks tertentu, manfaat penelitian mengindikasikan pentingnya penelitian. Semakin tinggi tingkat kemanfaatan penelitian, semakin penting (urgen) penelitian tersebut dilakukan.

### **6.2.2 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka memuat empat hal, yaitu Kajian Teoretis, Kajian Empiris, Kerangka Konseptual Penelitian, Perumusan Hipotesis (jika ada). Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing komponen dari tinjauan pustaka.

#### **a. Kajian Teoretis**

Bagian ini merupakan konsep yang disusun sendiri oleh mahasiswa sebagai tuntutan untuk memecahkan masalah yang ingin diteliti dan untuk merumuskan hipotesis. Kajian teoretis tersebut dapat berbentuk uraian kualitatif atau kuantitatif (matematik) yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Kajian teoretis harus difokuskan pada dan berkaitan langsung dengan aspek yang akan diteliti. Hal-hal yang tidak secara langsung berkaitan tidak perlu dimasukkan. Dalam menyusun kajian teoretis, penulis (mahasiswa) dapat menuliskan paragraf yang merupakan hasil kajian terhadap konsep teori yang sedang dibahas. Kajian teoretis didasarkan pada konsep teori dari sumber pustaka atau buku teks yang mutakhir (tahun terbitan terbaru). Sumber rujukan dan kaidah dalam perujukan harus diperhatikan oleh penulis (mahasiswa) untuk menghindari terjadinya plagiasi.



### Kajian Empiris

Kajian empiris pada dasarnya berisi rangkuman hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik yang diteliti. Kajian empiris dapat merupakan *survey* terhadap penelitian terdahulu yang diarahkan untuk menginventarisasi temuan-temuan oleh peneliti terdahulu dan atau metode/pendekatan yang digunakan oleh peneliti terdahulu. Kajian empiris sebaiknya mengutamakan hasil penelitian yang dipublikasikan dalam bentuk artikel jurnal dan atau artikel dalam prosiding seminar/lokakarya dibandingkan dengan hasil penelitian yang tidak dipublikasikan, seperti skripsi, tesis, dan disertasi.

Untuk penelitian berbasis kuantitatif, penyajiannya dapat dilakukan dengan berbasis variabel atau berbasis peneliti. Kajian berbasis penelitian sebelumnya hanya ideal dilakukan jika ada kemiripan variabel yang akan diteliti. Untuk memudahkan penyajian kajian empiris, model penyajian berbasis tabel dalam bentuk ringkasan hasil penelitian sebelumnya dapat dilakukan.

Untuk penelitian berbasis kualitatif, penyajian kajian empiris tidak harus dilaksanakan dalam format berbasis variabel atau penelitian sebelumnya, melainkan dibebaskan polanya. Hal ini dilakukan mengingat konsep pembahasan penelitian berbasis kualitatif tidak harus mengikuti pola yang pasti.

Seperti halnya pada kajian teoretis, kajian empiris didasarkan pada pustaka yang mutakhir. Sumber rujukan dan kaidah dalam perujukan dalam kajian empiris harus diperhatikan oleh penulis (mahasiswa) untuk menghindari terjadinya plagiasi.

#### b. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual penelitian adalah konsep pikir yang dianut dalam penelitian (skripsi) yang didasarkan pada hasil-hasil penelitian terdahulu dan konsep teori yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Penyajian kerangka konseptual penelitian hendaknya dapat menunjukkan bahwa permasalahan yang akan diteliti perlu dikembangkan atau dikaji lebih lanjut.

Kerangka konseptual penelitian harus mampu menjelaskan mengapa hubungan atau keterkaitan antar variabel-variabel penelitian tersebut terjadi. Kerangka konseptual tidak hanya sekedar merupakan gambaran hubungan antar

variabel yang dibuat berdasarkan metode analisis. Artinya, kerangka konseptual harus mampu menjelaskan secara konsep (teori) hal-hal yang menjadi isu utama dalam penelitian.

Selain dalam bentuk narasi (paragraf), penyajian kerangka konseptual penelitian harus digambarkan dalam bentuk diagram yang menunjukkan keterkaitan antara variabel-variabel penelitian. Gambar kerangka konsep penelitian akan memudahkan pembaca untuk memahami secara cepat konsep pikir yang digunakan dalam skripsi. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bahwa kerangka konseptual penelitian berbeda dengan kerangka pemecahan masalah.

#### c. Hipotesis (jika ada)

Hipotesis merupakan pernyataan singkat yang merupakan jawaban tentatif dari masalah dan tujuan yang dirumuskan yang harus diuji kebenarannya. Penelitian skripsi tidak harus memiliki hipotesis penelitian. Penyajian hipotesis penelitian harus didasari oleh kajian teoretis dan atau empiris dan tidak boleh muncul tanpa suatu penjelasan yang logis atau rasional.

### **6.2.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian secara rinci memuat enam hal utama, yaitu Rancangan penelitian, Populasi dan Sampel (jika ada), Jenis dan Sumber Data, Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya, Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis, dan Kerangka Pemecahan Masalah. Berikut ini penjelasan dari masing-masing komponen.

#### a. Rancangan Penelitian

Bagian ini menjelaskan rancangan penelitian yang digunakan. Pada dasarnya, penelitian skripsi dapat menggunakan rancangan penelitian studi kasus, deskriptif, survei, atau eksperimen. Selain itu, rancangan penelitian juga dapat menyatakan apakah penelitian menggunakan rancangan penelitian berbasis pengujian hipotesis, penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, penelitian campuran, atau penelitian eksploratori.

Bagian ini tidak dimaksudkan untuk menyatakan bagaimana proses penelitian dilakukan. Narasi pada bagian ini difokuskan untuk menjelaskan

tentang penerapan rancangan penelitian yang digunakan. Penjelasan detail tentang proses penelitian, seperti pengumpulan data dan analisis data, merupakan isi dari komponen-komponen lain dalam Metode Penelitian.

b. Populasi dan Sampel Penelitian (bila diperlukan)

Bagian ini menjelaskan populasi penelitian, jika penelitian yang dilakukan berbasis populasi dan atau sampel. Populasi penelitian harus secara jelas diuraikan. Penulis juga harus menjelaskan metode sampling yang dipilih, estimasi ukuran sampel dan unit sampel. Pada bagian ini, penulis tidak harus menyajikan secara pasti berapa sampel akhir penelitian, jika metode sampling yang digunakan berbasis non-probabilistik dan kualitatif.

c. Jenis dan Sumber Data

Bagian ini menguraikan dengan jelas jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian skripsi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian dapat berupa data primer dan atau data sekunder. Sumber data berkaitan dengan dari mana data penelitian diperoleh.

Agar lebih detail, data yang diperlukan dalam penelitian skripsi dapat disebutkan secara lengkap. Pada tingkat tertentu, penyajian dalam bentuk tabel yang menunjukkan item data yang diperlukan dan sumber data dapat digunakan.

d. Identifikasi Variabel Penelitian

Bagian ini dimaksudkan untuk menyebutkan variabel yang digunakan dalam penelitian. Jika memungkinkan, variabel penelitian diklasifikasikan menjadi variabel dependen dan variabel independen atau variabel *intervening* atau variabel *moderating*. Jika tidak memungkinkan, variabel penelitian dapat disusun dalam suatu daftar dengan urutan penyebutan secara tertentu, seperti penyebutan sesuai dengan kelompok variabel atau sesuai dengan urutan abjad.

e. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Bagian ini menjelaskan tentang definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dan skala pengukurannya. Definisi operasional variabel berkaitan definisi dari suatu variabel penelitian yang secara operasional digunakan dalam penelitian skripsi. Definisi tersebut bisa sama dengan atau berbeda dengan definisi menurut teori. Pada kasus dimana suatu variabel harus

diproksikan dengan konsep tertentu, definisi operasional variabel penelitian bisa berbeda dari definisi teori. Skala Pengukuran variabel berkaitan dengan jenis skala data dari variabel-variabel penelitian. Dalam hal ini, variabel penelitian harus secara tegas dan benar diklasifikasi sebagai variabel penelitian yang berskala nominal, ordinal, interval atau rasio. Cara pengukuran variabel dalam arti formula atau rumus perhitungannya dapat ditempatkan pada bagian metode analisis data.

d. Metode Analisis Data (termasuk Uji Hipotesis)

Bagian ini menjelaskan metode-metode yang digunakan untuk keperluan analisis. Urut-urutan penyajian metode analisis data harus mengacu pada tujuan penelitian. Secara eksplisit, metode analisis data mampu menjamin bahwa tujuan penelitian dapat dijawab. Jika penelitian skripsi mempunyai hipotesis penelitian, urutan standar pengujian hipotesis, mulai dari penyusunan hipotesis, uji statistiknya, tingkat signifikansi, dan pengambilan kesimpulan (interpretasi hasil) harus disajikan secara jelas. Sebisa mungkin, metode analisis data dituliskan secara fleksibel mengacu pada tujuan penelitian sehingga penyajian tersebut tidak menyerupai kompilasi metode analisis data pada suatu buku teks.

e. Kerangka Pemecahan Masalah

Bagian ini menjelaskan kerangka pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian. Kerangka pemecahan masalah menunjukkan urutan kerja dalam penelitian skripsi dan memuat tahap-tahap yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Kerangka pemecahan masalah mendeskripsikan secara grafis tentang tahap awal (yang meliputi data yang dibutuhkan dalam penelitian), tahap proses (yang meliputi metode atau teknik analisis data yang digunakan), dan tahap output (yang berkaitan dengan hasil atau kesimpulan penelitian). Penyajian kerangka pemecahan masalah menggunakan diagram alir (*flowchart*) yang disertai dengan penjelasan singkat mengenai diagram alir tersebut.

#### **6.2.4 Hasil dan Pembahasan**

Bagian ini merupakan bagian terpenting dalam penelitian skripsi. Pada bagian ini, penyajian hasil penelitian dan pembahasannya dituangkan. Bagian ini akan menunjukkan kemampuan penulis (mahasiswa) untuk menyajikan hasil

penelitiannya secara sistematis dan berargumentasi atau mendiskusikan hasil tersebut.

Secara umum, bagian ini terbagi menjadi tiga, yaitu hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian. Hasil penelitian terdiri atas gambaran umum objek yang diteliti, deskripsi statistik dari data atau variabel penelitian, dan hasil analisis data. Sub bagian pembahasan membahas interpretasi hasil analisis penelitian yang dikaitkan dengan karakteristik data, kesesuaian hasil dengan teori, dan penelitian terdahulu. Sub bagian keterbatasan penelitian menyajikan beberapa keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Berikut ini diuraikan penjelasan detail dari masing-masing komponen tersebut.

#### a. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bagian ini, gambaran umum objek penelitian disajikan. Untuk penelitian skripsi dengan rancangan penelitian studi kasus, misalnya skripsi tentang kinerja suatu perusahaan, bagian ini mendeskripsikan secara umum aspek-aspek manajemen, yaitu aspek manajemen pemasaran, aspek manajemen keuangan, aspek manajemen operasi, dan aspek manajemen sumber daya manusia, yang relevan dengan topik penelitian skripsi.

Untuk penelitian skripsi yang berbasis sampel, deskripsi umum dapat diarahkan untuk menguraikan dua hal. Pertama, bagian ini menyajikan hasil aplikasi dari metode sampling yang digunakan. Kedua, bagian ini mendeskripsikan karakteristik penting dari responden penelitian, seperti distribusi gender, latar belakang pendidikan, usia, dan lain-lain. Deskripsi tentang karakteristik responden ini dapat dirangkum dalam suatu tabel atau grafik.

#### b. Deskripsi Statistik Data atau Variabel Penelitian

Bagian ini memuat deskripsi statistik data utama, data penunjang, dan data pelengkap yang relevan dengan tujuan penelitian untuk memperkuat hasil penelitian, baik pada penelitian skripsi dengan rancangan penelitian studi kasus maupun berbasis sampel. Data penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel atau gambar (grafik). Tabel yang disajikan dalam bagian ini hanya mencakup informasi yang berkaitan dengan data yang dibahas. Sedangkan tabel yang berisi data pelengkap, tabel yang terlalu panjang, dan peta dimuat di bagian Lampiran.

Ada dua hal setidaknya yang dapat dipaparkan dalam bagian ini. Pertama, parameter statistik dari data atau variabel penelitian, seperti nilai rata-rata, deviasi standar, dan koefisien variasi, disajikan dan dideskripsikan. Cakupan deskripsi pada konteks ini bisa diarahkan pada interpretasi dari tren parameter statistik tersebut baik secara *time series* (runtut waktu) atau *cross section*. Hal yang perlu diingat adalah bahwa parameter statistik tersebut menyertai data atau variabel penelitian yang dideskripsikan. Kedua, narasi deskripsi tersebut difokuskan untuk menggambarkan pergerakan tren data atau variabel penelitian, bukan untuk menuliskan ulang angka-angka pada data atau variabel penelitian.

#### c. Hasil Analisis Data

Bagian ini memuat hasil analisis data, baik yang berupa daftar (tabel), grafik, diagram maupun bentuk yang lain. Jika penulis menggunakan analisis statistik, maka penulis cukup memuat tampilan hasil akhir, sedangkan proses perhitungannya dimuat di bagian lampiran. Namun demikian, mengingat ada variasi dalam konteks jenis penelitian, apakah kualitatif, kuantitatif, studi kasus, eksploratori, eksplanatori, atau deskripsi, penyajian hasil penelitian dimungkinkan untuk adanya perbedaan pola penyajian tanpa melupakan unsur keilmiahannya.

Untuk memudahkan penyajian dan konsistensi berpikir dalam penelitian skripsi, penyajian hasil analisis data ini dikelompokkan menurut perumusan masalah atau tujuan penelitian. Setiap komponen hasil analisis yang menjawab perumusan masalah atau tujuan penelitian tertentu disajikan dalam sub-bab yang terpisah. Penyajian seperti ini akan memudahkan penulis untuk mengevaluasi apakah semua perumusan masalah atau tujuan penelitian telah diperoleh hasil analisisnya.

#### d. Pembahasan atas Hasil Penelitian

Bagian ini memuat pembahasan tentang hasil penelitian. Semua hasil penelitian (dalam hal ini hasil analisis data) harus dibahas. Pembahasan tersebut berupa penjelasan atau argumentasi teoritik dan empirik terhadap hasil analisis atau pengujian hipotesis. Dengan kata lain, jika hasil penelitian sesuai dengan konsep teori dan atau studi empirik terdahulu, pembahasan diarahkan pada konsistensi antara keduanya. Sebaliknya, jika hasil penelitian tidak sesuai dengan

konsep teori dan atau studi empirik terdahulu, pembahasan diarahkan pada penjelasan tentang alasan/argumentasi mengapa ketidakkonsistenan antara keduanya terjadi.

Untuk penelitian skripsi berbasis studi kasus, pembahasan hasil penelitian perlu juga memuat tentang (a) dampak perubahan input analisis terhadap hasil penelitian dan (b) implikasi manajerial dari temuan (hasil) penelitian. Pembahasan yang pertama menyangkut hasil analisis “*what-if*”. Pembahasan ini akan mengilustrasikan bagaimana dinamika input analisis dapat mempengaruhi hasil. Pembahasan ini akan menggambarkan apakah perubahan pada input analisis bersifat menguntungkan atau merugikan. Pembahasan yang kedua difokuskan pada kebijakan atau perbaikan apa yang perlu dilakukan yang relevan dengan hasil penelitian.

Untuk penelitian skripsi berbasis penelitian hipotesis, pembahasan diarahkan untuk mengkonfirmasi atau mengklarifikasi mengapa hipotesis penelitian dapat atau tidak dapat dibuktikan. Jika hipotesis penelitian ditolak (tidak terbukti), maka pembahasan harus memuat diberikan alasannya. Ada kemungkinan bahwa hal itu terjadi karena *sampling error*, atau data kurang valid, analisis data kurang cermat, atau teori yang dipakai kurang relevan atau adanya penyimpangan teori (*anomaly*) dan lain sebagainya. Jika hal yang sebaliknya terjadi, berarti hipotesis telah sesuai dengan teori. Pembahasan, dalam hal ini, dapat dilakukan dengan cara merujuk kembali konsep teori dan atau studi empirik yang telah dikutip pada bagian tinjauan pustaka untuk mengkonfirmasi hasil penelitian.

#### e. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan bagian yang melekat dengan penyusunan karya ilmiah. Tidak ada satu karya ilmiahpun yang tidak memiliki keterbatasan. Pada bagian ini, penulis harus mampu mengidentifikasi keterbatasan-keterbatasan atas penelitian yang dilakukan. Keterbatasan penelitian dapat ditinjau dari aspek metode, definisi operasional dan pengukuran variabel, besaran sampel atau metode sampling, periode waktu penelitian, objek penelitian, atau alat uji analisis. Keterbatasan penelitian berbeda dengan kemalasan peneliti

(dimana kemalasan peneliti berkaitan dengan ketidakmampuan peneliti karena aspek personal (pribadi).

### **6.2.5 Kesimpulan dan Saran**

Kesimpulan dan saran harus dinyatakan secara terpisah. Berikut ini penjelasan tentang isi dari kesimpulan dan saran.

#### **a. Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang menjabarkan secara singkat hasil penelitian dan pembahasan. Pernyataan tersebut berupa temuan-temuan penelitian baik secara deskriptif maupun secara analitis. Kesimpulan harus menjawab tujuan penelitian dan sebaiknya disajikan dengan mengikuti urutan-urutan di dalam tujuan penelitian, sebagaimana disajikan di dalam Bab I.

#### **b. Saran**

Saran merupakan gagasan dan pertimbangan penulis atas hasil penelitiannya. Saran ditujukan kepada para pengambil kebijakan dan para peneliti dalam bidang yang sejenis untuk pengembangan penelitian di masa mendatang. Saran yang ditawarkan harus mampu menawarkan jawaban atas manfaat penelitian sebagaimana disajikan di Bab I. Urut-urutan penyajian saran harus mengikuti urutan-urutan manfaat penelitian.

## **6.3 Bagian Akhir Skripsi**

Bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka dan Lampiran. Berikut ini penjelasan dari kedua komponen tersebut.

### **6.3.1 Daftar Pustaka**

Daftar pustaka memuat semua sumber kutipan yang berupa pustaka yang dirujuk dalam bagian inti Skripsi. Pustaka yang dimaksud dalam pedoman ini ialah semua sumber kutipan yang berupa tulisan, gambar, dan sejenisnya. Penulisan daftar pustaka harus dengan jelas mencirikan suatu pustaka dari pustaka lainnya. Daftar pustaka memuat informasi tentang identitas pustaka acuan dengan



lengkap dan jelas sehingga penelusuran terhadap pustaka yang dikutip di kemudian hari dapat dilakukan.

Ada perbedaan dalam cara penulisan daftar pustaka yang terletak pada bagian akhir dengan penulisan sumber kutipan yang terletak pada bagian utama karya ilmiah. Daftar pustaka memuat informasi yang lebih lengkap tentang pustaka yang diacu daripada sumber kutipan pustaka atau *innote*. Daftar pustaka mencantumkan semua sumber pustaka yang dijadikan acuan atau landasan penyusunan karya ilmiah.

Semua pustaka acuan yang dicantumkan dalam daftar pustaka disusun menurut abjad nama-nama pengarang atau lembaga yang bertanggung jawab. Daftar pustaka tidak diberi nomor urut. Apabila informasi identitas sebuah pustaka yang diacu lebih dari satu baris, penulisan baris kedua dan seterusnya masuk lima ketukan ke kanan, dan berjarak satu spasi, sedangkan jarak antar pustaka yang satu dengan pustaka berikutnya adalah 2 spasi.

Komponen-komponen dalam daftar pustaka terdiri atas (a) nama penulis, (b) tahun terbit, (c) judul naskah, (d) bentuk/jenis sumber rujukan, dan (e) kota penerbitan dan nama penerbit. Setiap komponen diakhiri dengan tanda baca titik, kecuali setelah penyebutan kota penerbitan ditandai dengan tanda baca titik dua. Berikut ini adalah penjelasan detail dari masing-masing komponen dalam daftar pustaka.

#### a. Nama Penulis

Secara umum, ketentuan dalam pencantuman nama penulis dari pustaka yang dirujuk pada daftar pustaka mengikuti ketentuan pencantuman nama penulis secara *innote* seperti yang dikemukakan pada Bab 2 buku pedoman ini. Pencantuman nama penulis dalam daftar pustaka konsisten dengan pencantuman nama penulis dalam *innote*. Gelar akademik, gelar keagamaan, atau gelar kebangsanaan tidak ditulis dalam daftar pustaka. Ketentuan pencantuman nama penulis dalam daftar pustaka adalah seperti berikut ini.

- 1) Urutan penyebutan pustaka acuan dalam daftar pustaka didasarkan pada urutan abjad nama penulis.

- 2) Jika nama penulis adalah satu kata, nama penulis tersebut yang dicantumkan dalam daftar pustaka seperti contoh berikut.

Siswanto. 2007. *Operations Research Jilid II*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- 3) Jika nama penulis terdiri atas dua kata atau lebih, pencantuman nama penulis dibedakan untuk pustaka lokal (berbahasa Indonesia) dan pustaka asing. Untuk pustaka lokal, pencantuman nama penulis dimulai dari nama depan, nama tengah, dan atau nama belakang. Nama tengah dan atau nama belakang dapat disingkat dan tidak dipisahkan dengan tanda baca apa pun. Berikut ini adalah contoh penulisan pustaka lokal:

Hadi Paramu. 2006. Small Business Enterprises Development in Indonesia: An Empirical Study Perspective. *Jurnal MABIS*, 4 (2): 277-287.

Untuk pustaka asing, pencantuman nama penulis dimulai dari nama belakang (nama marga), nama tengah, dan nama belakang. Nama tengah dan nama depan disingkat dan dipisahkan dengan tanda baca koma dari nama belakang. Berikut ini adalah contoh penulisan pustaka asing:

Madura, J. 1995. *International Finance Management*. Fourth Edition. St Paul: West Publishing Company.

- 4) Jika penulis sumber rujukan tersebut dua orang atau lebih, semua nama penulis dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Ketentuan pencantuman nama penulis tersebut mengikuti aturan pada (1) – (3). Berikut ini adalah contohnya:

Upton, N., Teal, E., dan Felan, J. 2004. Strategic and Businesses Planning Practices of Fast Growth Family Firms. *Journal of Small Business Management*, 39 (1): 60-72.

- 5) Jika sumber rujukan (pustaka) tidak mencantumkan nama penulis, nama lembaga yang bertanggung jawab dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Berikut ini adalah contohnya:

Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Jember. 2007. *Studi Rekayasa Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Jalur Lintas Selatan*

*Kabupaten Jember.* Jember: Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Jember.

- 6) Jika ada dua sumber rujukan (pustaka) atau lebih dengan nama penulis yang sama, tahun terbit yang sama, dan judul yang berbeda, pencantumannya dalam Daftar Pustaka dapat dibedakan dengan menambahkan simbol a, b, c, dan seterusnya setelah angka tahun terbit. Pencantumannya bisa diurutkan berdasarkan abjad judul pustaka. Berikut ini adalah contoh hipotetiknya:

Madura, J. 1995a. *International Finance Management*. Fourth Edition. St Paul: West Publishing Company.

Madura, J. 1995b. *Finance Management*. Fourth Edition. St Paul: West Publishing Company.

- 7) Jika ada dua sumber rujukan (pustaka) atau lebih dengan nama penulis yang sama, tahun terbit yang berbeda, dan judul yang berbeda, pencantumannya dalam Daftar Pustaka mengikuti seperti ketentuan pada (1) – (3).
- 8) Jika sumber pustaka yang diacu disusun oleh seorang editor, pencantuman nama penulis dalam Daftar Pustaka disertai dengan singkatan Ed didalam tanda kurung atau (Ed) setelah kata nama penulis.
- 9) Jika sumber pustaka yang diacu adalah karya terjemahan, pencantumannya dalam Daftar Pustaka dengan urutan komponen: nama penulis asli, tahun penerbitan karya asli (jika ada), judul terjemahan, nama penerjemah (yang diawali dengan kata “Terjemahan oleh”), tahun terjemahan, nama kota tempat penerbitan, dan nama penerbit terjemahan.

#### b. Tahun Terbit

Penulisan tahun terbit dari sumber pustakan yang diacu dalam skripsi diatur dengan ketentuan seperti berikut ini.

- 1) Tahun terbit ditulis setelah nama pengarang yang dipisahkan oleh titik dan diakhiri dengan titik.
- 2) Jika ada dua sumber rujukan (pustaka) atau lebih dengan nama penulis yang sama, tahun terbit yang berbeda, dan judul yang berbeda, pencantumannya dalam Daftar Pustaka diurutkan berdasarkan tahun terbit yang lebih awal.

- 3) Jika ada dua sumber rujukan (pustaka) atau lebih dengan nama penulis yang sama, tahun terbit yang sama, dan judul yang berbeda, pencantumannya dalam Daftar Pustaka dapat dibedakan dengan menambahkan simbol a, b, c, dan seterusnya setelah angka tahun terbit.
- 4) Jika sumber rujukan tidak mencantumkan tahun terbit, pencantuman tahun terbit dalam Daftar Pustaka diganti dengan “(Tanpa Tahun)”. Sebisa mungkin sumber rujukan tanpa tahun ini dihindari. Berikut ini adalah contoh hipotetiknya:

Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Jember. (Tanpa Tahun). *Studi Rekayasa Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Jalur Lintas Selatan Kabupaten Jember*, Jember: Badan Perencanaan Pembangunan Kabupaten Jember.

#### c. Judul Naskah

Penulisan judul naskah dari sumber pustaka yang diacu berbeda untuk sumber rujukan berupa buku teks, sumber rujukan berupa bunga rampai, dan sumber rujukan berupa artikel ilmiah. Untuk sumber rujukan berupa buku teks, judul naskah dituliskan dengan menggunakan *title case* (huruf kapital pada setiap awal kata, kecuali kata sambung) dan dicetak miring (*italic*). Untuk buku teks terjemahan, judul asli diketik normal sedangkan judul terjemahan dicetak miring. Untuk sumber rujukan berupa bunga rampai, judul naskah yang dirujuk diketik normal (tidak *italic*) dan diapit oleh tanda baca petik ganda sedangkan judul buku bunga rampai diketik miring. Untuk sumber rujukan berupa artikel ilmiah, judul naskah diketik normal (tidak *italic*) tetapi nama jurnal diketik miring. Berikut ini adalah contoh-contohnya.

Sumber rujukan berupa buku teks:

Madura, J. 1995a. *International Finance Management*. Fourth Edition. St Paul: West Publishing Company.

Sumber rujukan berupa bunga rampai:

Soetardjo D.S. 1999. “Manajemen Organisasi Perusahaan Daerah”. Dalam Tatok Endhiarto (Ed), *Manajemen Organisasi Modern*. Surabaya: Djambatan.

Sumber rujukan berupa artikel ilmiah:

Upton, N., Teal, E., dan Felan, J. 2004. Strategic and Businesses Planning Practices of Fast Growth Family Firms. *Journal of Small Business Management*, 39 (1): 60-72.

#### d. Bentuk/Jenis Sumber Rujukan

Bentuk/jenis sumber rujukan secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu sumber rujukan dari media cetak (*hard copy*) dan media elektronik (*soft copy*). Sumber rujukan dari media cetak berupa buku teks, karya ilmiah yang tidak dipublikasikan (seperti makalah, skripsi, Tesis, Disertasi, atau Laporan Penelitian), dan karya ilmiah yang dipublikasikan (seperti artikel pada jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, atau lainnya). Sumber rujukan dari media elektronik berupa pustaka dari CD-ROM, *website*, atau yang sejenisnya. Berikut ini adalah tata cara penulisan pustaka dari masing-masing jenis sumber rujukan.

##### 1) Penulisan Sumber Pustaka Berupa Buku

Penulisan sumber pustaka berupa buku menyertakan nomor edisi dan atau cetakan ke berapa setelah pencantuman judul buku. Jika buku yang diacu terdiri atas beberapa jilid, nomor urut jilid juga harus disertakan. Pencantuman nomor edisi dan atau cetakan dan nomor jilid buku diperlukan karena kemungkinan terdapat perbedaan dalam substansi pada edisi, cetakan, atau jilid yang berbeda.

##### 2) Penulisan Sumber Pustaka Berupa Karya yang Tidak Dipublikasikan

Penulisan sumber pustaka berupa karya yang tidak dipublikasikan menyertakan jenis sumber pustaka, misalnya makalah, skripsi, tesis, disertasi, atau laporan penelitian. Judul naskah diketik normal (tidak *italic*) dan diapit oleh tanda baca petik ganda. Setelah judul naskah, frasa “tidak dipublikasikan” disisipkan. Berikut ini adalah contohnya.

Hadi Paramu, Ida Bagus Suryaningrat, dan Dewi Prihatini. 2009. “Model Pengembangan Strategi Agroindustri Perikanan Berbasis Managerial Clustering Method di Kabupaten Jember”. Tidak Dipublikasikan. Laporan Penelitian. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.

Dwi Perwitasari. 2009. “Karakteristik Finansial UMKM Warung Pecel di Garahan Jember”. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### 3) Penulisan Sumber Pustaka Berupa Karya yang Dipublikasikan

Secara umum, penulisan sumber pustaka berupa karya yang dipublikasikan dibedakan menjadi dua, yaitu sumber pustaka dalam bentuk artikel ilmiah yang diterbitkan pada jurnal atau majalah ilmiah dan dalam bentuk artikel pada majalah atau surat kabar. Penulisan sumber pustaka dalam bentuk artikel ilmiah dicirikan oleh pengetikan judul artikel yang tidak dicetak miring, yang diikuti oleh nama jurnal ilmiah yang dicetak miring yang disertai dengan nomor volume dan nomor terbitan dalam tanda kurung, serta nomor halaman dimana artikel tersebut dimuat dalam jurnal. Contoh penulisan pustaka dalam bentuk artikel ilmiah:

Leonidou, L. 2004. An Analysis of the Barriers Hindering Small Business Export Development. *Journal of Small Business Management*, 42 (3): 279-302.

Penulisan sumber pustaka dari majalah atau surat kabar disusun dengan urutan (1) nama penulis yang diikuti oleh (2) judul artikel yang diapit oleh tanda baca petik ganda yang diikuti oleh (3) nama media yang dicetak miring yang diikuti oleh (4) tanggal, bulan, dan tahun terbit yang diikuti oleh (5) nomor halaman. Jika artikel yang diacu tersebut tidak mencantumkan nama penulis, kata-kata "Pemimpin Redaksi" dituliskan sebagai pengganti nama penulis. Berikut ini contoh penulisannya:

Pri Agung Rakhmanto. "Memahami Sistem Bagi Hasil Migas". *Jawa Pos*. 27 Maret 2012. Halaman 6.

Pemimpin Redaksi. "Pembatasan BBM Subsidi Ditunda". *Jawa Pos*. 4 Mei 2012. Halaman 20.

### 4) Penulisan Sumber Pustaka Dari Media Elektronik

Penulisan sumber pustaka dari media elektronik pada dasarnya adalah sama dengan penulisan sumber pustaka berupa buku teks atau artikel ilmiah. Penulisan sumber pustaka dari media elektronik disertai dengan alamat *website* dan tanggal diunduhnya pustaka tersebut yang diletakkan di dalam tanda kurung siku. Contoh:

Wayan Suarja. 2007. Kebijakan Pemberdayaan UKM dan Koperasi Guna Menggerakkan Ekonomi Rakyat dan Menanggulangi Kemiskinan. Tidak Dipublikasikan. Makalah. [http://www.smeccda.com/deputi7/file\\_makalah/IPB-BOGOR.pdf](http://www.smeccda.com/deputi7/file_makalah/IPB-BOGOR.pdf) [17 Maret 2012].

e. Kota Penerbitan dan Nama Penerbit

Penyebutan kota penerbitan dan nama penerbit dipisahkan oleh tanda baca titik dua. Jika suatu sumber pustaka menyebutkan dua atau lebih kota penerbit, salah satu kota penerbit bisa dipilih untuk dicantumkan. Jika suatu sumber pustaka tidak menyebutkan nama penerbit, lembaga yang bertanggung jawab atas naskah yang diacu dapat dijadikan sebagai pengganti.

### 3.3.2 Lampiran

Lampiran memuat data pendukung penelitian dan hasil perhitungan atau analisis baik perhitungan secara manual maupun yang berasal dari analisis statistic dengan perangkat lunak. Data utama penelitian dan hasil akhir analisis ditempatkan pada bagian hasil penelitian. Lampiran memuat semua informasi atau keterangan pendukung yang tidak perlu dimasukkan di dalam bagian inti skripsi. Lampiran juga memuat keterangan atau data tambahan, daftar pertanyaan (kuisisioner) untuk melengkapi uraian bagian inti. Lampiran harus diberi nomor halaman dengan angka Arab yang merupakan kelanjutan dari bagian inti skripsi. Lampiran harus diberi nomor urut.

## **BAGIAN TIGA**

### **PENUTUP**

Pedoman penulisan proposal skripsi dan penulisan skripsi ini disusun dengan maksud agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembuatan proposal skripsi dan penyusunan skripsi pada Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jika selama ini ada ditemukan ketidakseragaman dalam format penyusunan proposal skripsi, maka dengan selesainya Buku Pedoman ini diharapkan tidak ada lagi perbedaan penafsiran dan penyusunan proposal skripsi dan penulisan skripsi. Oleh karena itu, diharapkan bahwa semua dosen dan mahasiswa di Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember memahami dan mematuhi isi pedoman penyusunan proposal Skripsi ini. Di waktu mendatang, pedoman ini dapat dimodifikasi atau diperbaiki untuk disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan yang ada.



## DAFTAR BACAAN

- Creswell, John, W. (2007). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. London: Sage Publication.
- Gratton, Chris. dan Jones, Ian. 2010. *Research Methods for Sport Studies*. Second Edition. London: Routledge.
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Jogianto M. Hartono. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Jonker, Jan. Penink, Bartjan JW. Sari Wahyuni. 2011. *Metodologi Penelitian Panduan untuk Master dan Ph.D di Bidang Manajemen*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Cooper, Donald R. dan Emory, C. William. 1995. *Metode Penelitian Bisnis*. Jilid I dan II. Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Lampiran 1. Contoh Penomoran Bab, Subbab, dan Subsubbab

## **BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Judul Subbab**

.....  
 .....  
 .....

### **4.2 Judul Subbab**

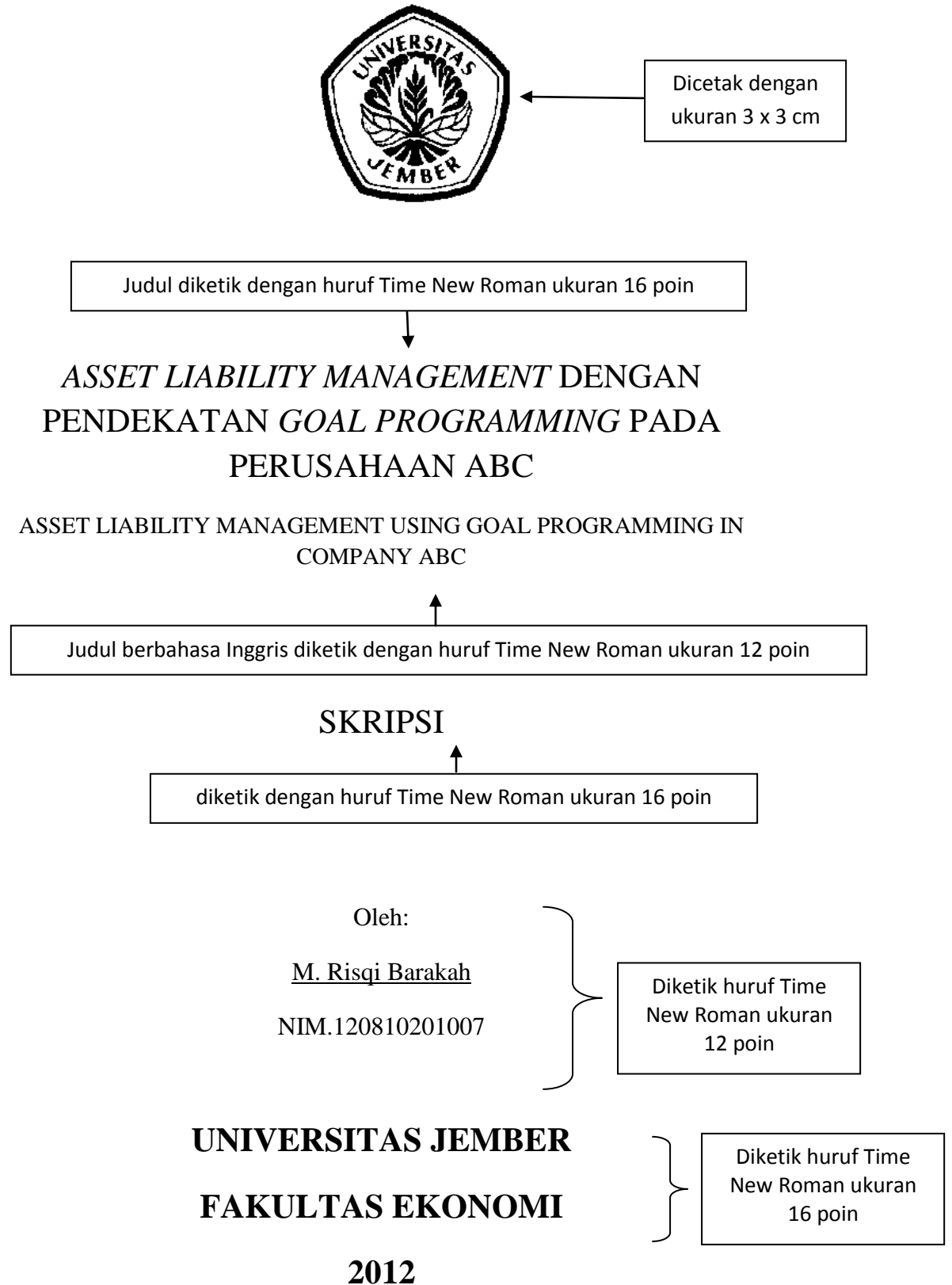
.....  
 .....  
 .....

#### **4.2.1 Judul Subsubbab**

.....  
 .....  
 .....

- a. ....
- b. ....:
- 1) ....
- 2) ....:
- a) ....
- b) ....:
- (1) ....
- (2) ..... dan seterusnya.

## Lampiran 2. Contoh Tata Letak Halaman Sampul Luar



Lampiran 3. Contoh Tata Letak Halaman Sampul Dalam



*ASSET LIABILITY MANAGEMENT DENGAN  
PENDEKATAN GOAL PROGRAMMING PADA  
PERUSAHAAN ABC*

ASSET LIABILITY MANAGEMENT USING GOAL PROGRAMMING IN  
COMPANY ABC

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Oleh:

M. Risqi Barakah

NIM.120810201007

**UNIVERSITAS JEMBER**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2012**

Lampiran 4. Contoh Halaman Pernyataan

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL**  
**UNIVERSITAS JEMBER—FAKULTAS EKONOMI**

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : M. Risqi Barakah  
 Nim : 120810201007  
 Jurusan : Manajemen  
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
 Judul : *Asset Liability Management* Dengan Pendekatan *Goal Programming* Pada Perusahaan ABC

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 20 Februari 2012

Yang menyatakan,

Meterai Rp 6.000
---------------------

M. Risqi Barakah  
 NIM : 120810201007

## Lampiran 5. Contoh Tata Letak Halaman Persetujuan

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : *ASSET LIABILITY MANAGEMENT DENGAN  
PENDEKATAN GOAL PROGRAMMING PADA  
PERUSAHAAN ABC*

Nama Mahasiswa : M. Risqi Barakah

NIM : 120810201007

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 12 April 2012

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

NamaNama

NIP. ....

NIP. ....

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen

Nama

NIP. ....

## Lampiran 6. Contoh Tata Letak Halaman Pengesahan

**JUDUL SKRIPSI**

*ASSET LIABILITY MANAGEMENT DENGAN PENDEKATAN GOAL  
PROGRAMMING PADA PERUSAHAAN ABC*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Nama Mahasiswa : M. Risqi Barakah**

**NIM : 120810201007**

**Jurusan : Manajemen**

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

17 April 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Ketua : Nama \_\_\_\_\_ : (.....)**

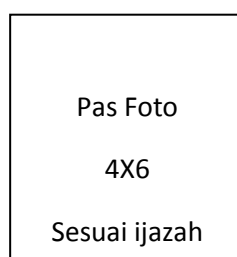
**NIP .....**

**Sekretaris : Nama \_\_\_\_\_ : (.....)**

**NIP .....**

**Anggota : Nama \_\_\_\_\_ : (.....)**

**NIP .....**



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Nama  
NIP .....

## Lampiran 7. Contoh Halaman Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- Ibunda tercinta
- Ayahanda tersayang
- Kakak tersayang
- Dan Almamater tercinta



## Lampiran 8. Contoh Halaman Moto

Moto:

Menuntut Ilmu adalah kewajiban setiap manusia, mulai dia dilahirkan sampai dengan dia dimasukkan ke liang lahat (Nabi Muhammad SAW)

Ikatlah ilmu dengan tulisan (Anonim)

## Lampiran 9. Contoh Halaman Ringkasan

**RINGKASAN**

**Analisis Kemampuan Mengakses Dana Pada Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Nasabah Kredit Di BRI Unit Gajah Mada Cabang Jember);** Lisa Dian Noviyani; 070810291123; 2012; 79 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peranan yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta mampu menanggulangi pengangguran dan kemiskinan. Masalah yang paling sering dikemukakan ketika ingin mengembangkan UKM dan telah menjadi alasan klasik adalah masalah permodalan. Kemampuan untuk mengakses dana pada pihak perbankan masih dirasa sulit bagi pihak UKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan mengakses dana usaha kecil pada bank serta menemukan strategi yang digunakan untuk mempermudah mendapatkan akses dana pada bank.

Penelitian ini dilakukan dengan memilih responden usaha kecil di BRI Gajah Mada Jember baik itu yang menjadi nasabah ataupun yang belum. Usaha kecil tersebut dibagi menjadi tiga jenis usaha, yaitu jenis usaha perdagangan bahan pokok dan *home industry*, perdagangan makanan dan konveksi serta perdagangan lain-lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner pada 50 responden penelitian yang ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* artinya teknik pengambilan sampel dimana semua elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis rasio keuangan untuk mengetahui kemampuan mengakses dana responden pada bank, dan analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi yang digunakan untuk mengakses dana pada bank.

Sesuai dengan beberapa isu-isu strategis yang berkembang dari persyaratan yang dikeluarkan oleh SIPUK BI. Berdasarkan hal tersebut, ada empat isu strategis yang dijadikan acuan dalam merumuskan strategi, diantaranya isu strategis tersebut yakni isu strategis tentang catatan akuntansi, isu strategis tentang likuiditas, isu strategis tentang *leverage* dan isu strategis tentang profitabilitas. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga jenis usaha yang dikelompokkan dalam penelitian berdasarkan analisis rasio keuangan. Ketiga jenis usaha tersebut yakni, perdagangan bahan pokok dan *home industry* dan jenis perdagangan makanan dan konveksi memiliki rasio keuangan yang baik, yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas, meskipun tingkat *leverage* masih tinggi. Pedagangan lain-lain, memiliki rasio keuangan yang sangat baik, karena semua aspek rasio keuangan mampu diperoleh dengan baik. Strategi yang diterapkan oleh semua jenis usaha perdagangan adalah strategi melengkapi catatan akuntansi, merasionalisasikan tingkat likuiditas, merasionalisasikan tingkat *leverage* dan meningkatkan tingkat profitabilitas. Pada jenis usaha perdagangan lain-lain,

strategi untuk kemampuan mengakses dana pada bank ditambah strategi memanfaatkan modal.

Lampiran 10. Contoh Halaman *Summary***SUMMARY**

**Analysis on Financial Accessibility of Small Scale Enterprises (A Case Study on Debtor of BRI Unit Gajah Mada Branch Jember);** Lisa Dian Noviyani; 070810291123; 2012; 79 pages; Department of Management Faculty of Economics Jember University

Small and Medium Enterprise (SME) has a strategic role in national development because it can create new jobs for people and resolve the unemployment and poverty problem. The main problems in developing SME is the financing problem. The financial accessibility of SME to banking funds is very low. This research aimed to analyse the financial accessibility of SME in getting finance from banks and to formulate strategies to improve it.

This research was conducted on both debtor or non debtor in BRI Gajah Mada Jember operation areas. SME was divided into three types of business, namely daily need trading and home industry, food trading and garment, and other trading. This research used primary data. The data were obtained by interviewing 50 respondents which were determined by simple random sampling. The method of data analysis were financial ratio and SWOT analysis.

Based on strategic issues as mentioned in SIPUK BI, four strategic issues were used as benchmark to formulate strategies, namely accountancy, liquidity, leverage, and profitability. The results showed that SMEs in daily need trading and home as well as food trading and garment had relatively good financial ratios, mainly in liquidity and profitability ratios. SMEs in other trading had a very good in all financial ratios. Strategies that are appropriate to all SMEs were to improve the accountancy process, to rationalise the level of liquidity and leverage, and to improve the profitability. For SMEs in other trading, strategies were also directed to improve the effectiveness in using capital.

## Lampiran 11. Contoh Halaman Prakata

**PRAKATA**

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadirat ALLAH SWT, karena atas segala rahmat, hidayah dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ Analisis Kemampuan Memproses Dana pada Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Nasabah Kredit di Bank BRI Unit Gajah Mada Jember).” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini masih sangat banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan daripada kemampuan penulis, tetapi berkat pertolongan ALLAH SWT serta dorongan semangat dari semua pihak, akhirnya penulisan Skripsi ini mampu terselesaikan. Dalam penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

- a. Dr. Isti Fadah, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- b. Hadi Paramu, SE, MBA, Ph.D, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan semangat, bimbingan, pengarahan, saran serta telah meluangkan waktu sehingga Skripsi ini mampu terselesaikan.
- c. Dra. Susanti P, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan semangat, bimbingan, pengarahan serta saran sehingga Skripsi ini mampu terselesaikan.
- d. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- e. Kedua orang tuaku Bapak Agus Salim dan Ibu Yuliaksi, yang telah memberikan kasih sayang, motivasi dan dukungan doa selama ini.
- f. Kakak-kakakku tercinta Devy Nuryanti dan Wedy Wijaya serta si kecil I'zaz Maharga Deva Putra Wijaya. Terimakasih atas kasih sayang, dukungan doa, perhatian dan bantuannya yang telah diberikan untuk penulis selama ini.
- g. Seluruh teman-teman Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember angkatan 2007.
- h. Seluruh staf dan karyawan Bank BRI Unit Gajah Mada Cabang Jember, terimakasih telah memberikan bantuan informasi dan doa kepada penulis.
- i. Seluruh pihak yang telah banyak membantu memberikan bantuan dan dorongan semangat yang tidak dapat disebut satu persatu. Terimakasih sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepadasemua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan Skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan

sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 20 Februari 2012

Penulis

## Lampiran 12. Contoh Halaman Daftar Isi

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Permasalahan .....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1 Kajian Teoretis .....	6
2.1.1 Pengertian UKM .....	6
2.1.2 Pemasalahan Yang Dihadapi UKM .....	8
2.1.3 Kredit .....	12
2.1.4 Laporan Keuangan .....	13

## Lampiran 13. Contoh Halaman Daftar Tabel

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	22
4.1 Jumlah Respondn Dalam penelitian .....	33
4.2 Latar Belakang Pendidikan Responden .....	34
4.3 Jumlah Tenaga Kerja Responden Penelitian .....	35
4.4 Catatan Akuntansi dan Bussines Plan Responden .....	36



## Lampiran 14. Contoh Halaman Daftar Gambar

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual .....	24
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah .....	30

## Lampiran 15. Contoh Halaman Daftar Lampiran

**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
1 Kuesioner .....	81
2 Database .....	84
3 Data Nasabah KUR Dari Bri .....	88
3 Data Nasabah yang Diterima Dan Ditolak Yang Digunakan Dalam Penelitian .....	90
5 Hasil Analisis Rasio Keuangan .....	91